MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI KELAS PROYEKSI TAHFIDZ BAGI PESERTA DIDIK DI MTS N 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Elvina Tasyrifiyah Widra

20422135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI KELAS PROYEKSI TAHFIDZ BAGI PESERTA DIDIK DI MTS N 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Elvina Tasyrifiyah Widra
20422135
Dosen Pembimbing :
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di MTs N 6 Sleman
Disusun oleh	:	ELVINA TASYRIFIYAH WIDRA
Nomor Mahasiswa	:	20422135

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Elvina Tasyrifiyah Widra
NIM	:	20422135
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz Bagi Peserta Didik di MTs N 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Elvina Tasyrifiyah W

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Elvina Tasyrifiyah Widra
NIM	:	20422135
Judul Penelitian	:	Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz Bagi Peserta Didik di MTs N 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

NOTA DINAS

06 Muharam 1446 H
12 Juli 2024 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**
Di **Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 547/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024, tanggal 19 Maret 2024 atau bertepatan pada tanggal 9 Ramadhan 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama	:	Elvina Tasyrifiyah Widra
NIM	:	20422135
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Jurusan	:	Studi Islam
Tahun	:	2024/2025
Judul Skripsi	:	Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di Mts N 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi Saudari tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2024
Dosen Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

MOTTO

يَابُنَيَّ أَقِمِ الصَّلاَةَ وَأمُر بِالمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ المُنكَرِ وَاصبِر عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِن عَزمِ الأُمُورِ

Artinya :

"Wahai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan." (Q.S Luqman: 17).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan begitu rahmat, hidayah, karunia dan ridho-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Rasulullah Saw., berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya Islam hingga akhir zaman nanti.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak terkhusus kepada orang-orang yang penulis cintai dan banggakan karena berkat doa dan dukungan mereka penulis dalam mencapai titik ini yaitu terselesainya Skripsi.

Skripsi ini penulis berikan kepada:

1. Terkhusus Kedua Orang Tua yang paling disayangi dan cintai yaitu Ayah Wisnu Andayana dan Ibu Indrawati yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. Ayah dan Ibu selalu mengingatkan untuk tetap sabar dan kuat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu dan semoga Allah membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu.
2. Adik Razzan Rahmatullah satu-satunya yang menjadi salah satu sumber penyemangat bagi penulis.
3. Kepada Teman Seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah mudahkan juga skripsi Teman seperjuangan saya.
4. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si yang sudah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan mengerjakan skripsi penulis.

ABSTRAK

MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI KELAS PROYEKSI TAHFIDZ BAGI PESERTA DIDIK DI MTS N 6 SLEMAN

Oleh : Elvina Tasyrifiyah Widra

20422135

Kepribadian membedakan manusia dengan binatang. Apabila seseorang mempunyai akhlak, adat istiadat, dan budi pekerti yang baik maka ia mempunyai akhlak yang kuat dan baik baik secara pribadi maupun sosial. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter adalah melalui pendidikan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengkomunikasikan hal ini kepada peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penanaman nilai karakter Islam bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Berbagai fenomena di lingkungan sekolah menunjukkan penanaman karakter Islam bagi peserta didik sangat penting karena dengan karakter Islam yang baik peserta didik bisa menuntut ilmu dengan lancar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan fokus penelitian pada manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi peserta didik di Mts N 6 Sleman. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan terpilih yaitu Kepala Madrasah, Guru Pembina dan Peserta didik. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan 3 teknik dalam setiap tahapannya yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting bagi madrasah melakukan manajemen penanaman nilai karakter Islam khususnya pada program yang dimiliki oleh Mts N 6 Sleman yaitu Kelas Proyeksi Tahfidz. Kegiatan ini perlu dimanajemen dengan baik agar dapat menghasilkan hasil penanaman nilai karakter Islam yang baik bagi peserta didik. Manajemen penanaman nilai karakter Islam pada kelas ini diantaranya manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil.

Kata Kunci : Manajemen, Nilai Karakter Islam, Kelas Proyeksi Tahfidz, Peserta Didik

ABSTRACT

MANAGEMENT OF IMPLEMENTING ISLAMIC CHARACTER VALUES THROUGH TAHFIDZ PROJECTION CLASS FOR STUDENTS AT MTS N 6 SLEMAN

By: Elvina Tasyrifiyah Widra

20422135

Personality differentiates humans from animals. If a person has good morals, customs and manners then he has strong and good morals both personally and socially. Characters can be obtained in various ways. One way to develop character is through education. Educators have the responsibility to communicate this to students both during learning and outside of learning.

This research aims to find out how to manage the cultivation of Islamic character values for students in the madrasa environment. Various phenomena in the school environment show that the cultivation of Islamic character in students is very important because with good Islamic character students can study knowledge smoothly.

This research uses a descriptive qualitative method with a research focus on management which includes planning, implementation and results of instilling Islamic character values through the Tahfidz Projection Class for students at Mts N 6 Sleman. In determining the informants, the author used a purposive sampling technique, the selected informants were the Madrasah Head, Teachers and Students. In collecting data, the author used 3 techniques in each stage, namely interviews, observation and documentation.

The research results show that it is very important for madrasas to carry out management in instilling Islamic character values, especially in the program owned by Mts N 6 Sleman, namely the Tahfidz Projection Class. This activity needs to be managed well so that it can produce results in instilling good Islamic character values for students. Management of instilling Islamic character values in this class includes planning, organizing, implementation and results management.

Keywords: Management, Islamic Character Values, Tahfidz Projection Class, Students

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِيْ اَنْعَمْنَا بِنِعْمَةِ اْلاِيْمَانِ وَ اْلاِسْلاَمِ وَالصّلاَةُ وَالسّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اِلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ أَشْهَدُ اَنْ لاإِلَه إِلاَّ اللهُ ربُّ العالمينَ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله خَاتِمُ النَّبِيِّيْنَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak rahmat, hidayah, karunia, dan ridho-Nya sehingga setelah perjalanan yang cukup panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw., berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya Islam hingga akhir zaman nanti.

Segala perjuangan dalam penyusunan Skripsi ini telah dilalui oleh penulis dan semua orang yang telah banyak membantu dalam penelitian ini yaitu dengan judul ***"Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di Mts N 6 Sleman"*** sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang terbaik kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
6. Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Segenap Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam mengabdikan diri untuk masyarakat, agama dan bangsa serta menjadi guru terbaik bagi penulis selama menempuh dunia perkuliahan.
10. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administratif yang berkaitan dengan kuliah dan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Terkhusus kedua orang tua yang paling disayangi oleh penulis yaitu Ayah Wisnu Andayana dan Ibu Indrawati yang selalu mendukung dan memberikan kekuatan untuk tetap sabar dan kuat serta menjadi alasan penulis untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Adik satu-satunya Razzan Rahmatullah yang menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.

13. Khusus Mba Adilatul yang sudah seperti kakak bagi penulis. Banyak yang sudah beliau ajarkan kepada penulis mulai Maba sampai seperti sekarang ini. Penulis juga termotivasi kepada Mba Adilatur untuk mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas kebaikan Mba Adilatul dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan.
14. Pihak Mts N 6 Sleman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti sekolah dan belajar banyak hal sewaktu penelitian dan PPL di sana.
15. Teman-teman seperjuangan kuliah selama kurang lebih empat tahun ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Khususnya kepada Apriliyya Zafira yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga kami bisa lulus dan wisuda bareng. Terima Kasih banyak kepada Fira.
16. Teman seperjuangan PPL yang luar biasa keren, yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan, waktu, motivasi kepada penulis. Terima Kasih banyak kepada Teman seperjuangan PPL.
17. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI UII) yang sudah menjadi tempat ternyaman buat penulis selama mengerjakan skripsi. Terima Kasih sudah menjadi tempat bertumbuh dan berproses bagi penulis.
18. Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath yang sudah menjadi wadah untuk penulis dalam berkembang dan berproses di Universitas Islam Indonesia.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak bahkan kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.

Semoga semua amal baik semua pihak yang telah berperan besar dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini dibalas dengan kebaikan yang lebih baik.

Penulis menyadari dalam menulis skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala saran dan kritikan yang membantu untuk perbaikan skripsi ini. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Penulis,



Elvina Tasyrifiyah W

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

REKOMENDASI PEMBIMBING iv

NOTA DINAS v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiv

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11

A. Kajian Pustaka 11

B. Landasan Teori 17

BAB III

METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 26

B. Tempat dan Lokasi Penelitian 26

C. Informan Penelitian 27

D. Teknik Penentuan Informan 27

E. Teknik Pengumpulan Data 28

F. Keabsahan Data 29

G. Teknik Analisis Data 30

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 33

A. Profil Sekolah 33

B. Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz Bagi Peserta Didik Di MTS N 6 Sleman 64

BAB V

PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 84

Lampiran 2 Pedoman Observasi 87

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi 88

Lampiran 4 Transkrip Wawancara 89

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian 99

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Dimana maksud dari UU RI No.20 tahun 2003 tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang secara sadar dan sistematis mendorong perkembangan orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Karena manusia dilahirkan dalam wujud kodrati atau ketuhanan, atau dalam penafsiran yang berbeda. Dengan kata lain, manusia dilahirkan dalam keadaan hampa, artinya tidak mempunyai pengetahuan sama sekali. Manusia mempunyai kewajiban untuk terus menimba ilmu sejak lahir hingga meninggal. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang wajib bagi setiap orang, dan pendidikan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia Allah berikan anugerah berupa akal untuk dapat dipergunakan dalam menuntut ilmu dengan baik dan agar dapat menuju kedewasaan dalam kehidupan yang lebih berarti, sedangkan jika hewan mereka juga belajar namun tidak menggunakan akal melainkan menggunakan instingnya.

---

[1] Iswantir, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran, dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional.* (Bandar Lampung: AURA, 2019), hal.34.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT berisi pedoman hidup pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa lain, dengan benda mati, dan dengan alam semesta. Ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.[2] Melalui pendidikan, ajaran Islam diajarkan kepada manusia agar sadar akan tanggung jawabnya di muka bumi. Penyebaran ajaran Islam di sekolah dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan. Sekolah atau madrasah merupakan tempat yang tepat untuk proses mentransfer nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

Fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan generasi saat ini baik anak-anak, remaja maupun orang tua disebabkan faktor lingkungan masyarakat yang sudah rusak akhlaknya dan lemahnya pendidikan karakter di indonesia. oleh karena itu, sangat penting menerapkan pendidikan karakter bagi masyarakat khususnya bagi para generasi penerus bangsa. salah satu penyebab dari menurunnya karakter islam saat ini adalah salahnya pemahaman mereka terhadap islam, mereka hanya berfikir bahwa islam adalah sebagai agama yang berisi aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah saja.

Mengingat berbagai fenomena terkait kemunduran pendidikan karakter di Indonesia, maka penting untuk mengupayakan pengembangan karakter anak, khususnya karakter Islami, agar anak tumbuh dengan karakter Islami yang baik.

[2] Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 15.

Dalam Islam, pengembangan karakter merupakan isu mendasar dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pengembangan akhlak mulia, yaitu melalui upaya transformasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter atau akhlak bagi peserta didik di lingkungan MTS N 6 Sleman yaitu dengan adanya kelas proyeksi tahfidz. kelas proyeksi tahfidz ini merupakan kegiatan minat dan bakat bagi peserta didik yang dirancang oleh MTS N 6 Sleman. kelas proyeksi tahfidz ini merupakan sebuah proses pendampingan anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Sehingga pada dasarnya output dari Kelas ini adalah pemahaman peserta didik pentingnya Menghafal Al-Qur'an dan memahami kandungan nya agar dapat membentuk Pendidikan Karakter.

Dapat diketahui juga bahwasannya akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarahkan pada terbentuknya akhlak bagi setiap individu yang dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah maka akhlak pada peserta didik patut ditanamkan dalam kesehariannya, sebab baik buruknya akhlak peserta didik bangsa ini salah satunya juga dipengaruhi dari baik buruknya penanaman akhlak pada peserta didik di waktu sekolah. Oleh karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter.

Madrasah merupakan salah satu pilar bangsa yang mendorong lahirnya generasi penerus yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dikaruniai karakter yang tinggi. MTS N 6 Suleman sudah lama menyadari tanggung jawab ini. Berbagai kegiatan madrasah tidak hanya menekankan pada kecerdasan kognitif tetapi juga kecerdasan emosional. Berbagai kegiatan keagamaan juga dilakukan untuk mendukung berbagai program guna memastikan siswa terinternalisasi nilai-nilai luhur yang diperoleh di kelas.

Kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz ini pada tahun ajaran 2013/2014 dikhususkan untuk dua kelas dengan bimbingan empat orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu setelah sholat dhuha dan setiap hari Selasa siang pada jam 13.30 - 14.10 WIB. Kegiatan ini di MTS N 6 Sleman menggunakan *metode setoran.* Dalam hal ini para peserta didik ketika berhadapan dengan guru pembimbingnya akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah mereka hafalkan di rumah. Pada kelas VII ditargetkan para peserta didik telah menyelesaikan juz yang ke-30, kelas VIII menyelesaikan juz ke-29 dan kelas IX telah dapat menghafalkan surat-surat pilihan semisal: Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Yasin dan As-Sajdah.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proyeksi Tafiz, tentu sekolah memerlukan manajemen untuk mengelola kegiatan tersebut, seperti manajemen perencanaan. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya merencanakan kegiatan ini dengan matang, mulai dari menentukan panduan materi, menentukan guru yang bertanggung jawab menyelesaikan kelas proyeksi Tahfiz ini, hingga mengelompokkan siswa sesuai tingkat hafalannya. Biasanya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat hafalan

Al Qurannya. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah berdiskusi satu sama lain seiring waktu jika mereka memiliki tingkat pemahaman yang sama. Setelah dilakukan pengendalian perencanaan, atau pengendalian pelaksanaan selanjutnya, sekolah merancang cara penyampaian pembelajaran tersebut dengan cara yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Misalnya, jika pembelajaran berlangsung di luar kelas atau di alam terbuka, permainan akan disisipkan pada sesi latihan. Kuncinya adalah membuat pelaksanaan kelas ini semenarik mungkin. Dan yang terakhir adalah manajemen hasil, sehingga sekolah perlu memutuskan evaluasi akhir hasil pelaksanaan pembelajaran proyeksi Tahfidz. Perlu diketahui apakah kegiatan tersebut berdampak positif bagi siswa dan apakah kegiatan tersebut mempengaruhi kepribadian siswa.

Hal ini dapat dicapai misalnya dengan siswa melakukan penilaian secara menyeluruh secara rutin atau dengan melakukan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya pada mata kuliah proyeksi Tahfiz ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian di MTS N 6 Sleman yang memiliki kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz dalam menanamkan karakter Islam bagi para peserta didiknya. Peneliti ingin menganalisis manajemen kegiatan ini dari perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari adanya kelas proyeksi tahfidz bagi para peserta didik dalam menanamkan karakter Islam. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengusung judul “Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di MTS N 6 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz di MTS N 6 Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana perencanaan penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?

   b. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?

   c. Bagaimana hasil dari penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembahasan dan perumusan masalah penelitian yaitu:

   a. Untuk menganalisis perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman

   b. Untuk menganalisis pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman

   c. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

a. Secara Teoritis

1) Penelitian ini dapat mempublikasikan kelas proyeksi tahfidz kepada khalayak bahwasannya ada salah satu kegiatan tambahan diluar mata pelajaran PAI yang dapat membentuk nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik.

2) Dapat digunakan sebagai acuan peningkatan manajemen kegiatan ini dalam membentuk nilai karakter Islam bagi peserta didik di seluruh lembaga pendidikan.

3) Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah: diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sumber evaluasi dan pelengkap dalam meningkatkan manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman.

2) Bagi pendidik: tambahan referensi untuk dijadikan sebagai pijakan dan pertimbangan untuk membantu memanajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di beberapa lembaga pendidikan.

3) Bagi penelitian selanjutnya: menjadi sumber acuan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengumpulan informasi terkait tema penelitian yang relevan.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, dan di setiap bab memiliki pembahasan masing-masing, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, terdapat beberapa bagian yaitu, *Pertama* latar belakang yang di dalamnya menjelaskan terkait dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* fokus dan pertanyaan penelitian yaitu apa yang akan menjadi fokus penelitian dan berisi pertanyaan pertanyaan yang akan peneliti cari atau akan dikulik tentang mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang ingin diteliti. *Ketiga* yaitu tujuan dan kegunaan penelitian yakni menjadi sebuah alasan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin diteliti oleh peneliti dan kegunaan penelitian ini untuk kedepannya. *Keempat* sistematika pembahasan yakni berisi terkait struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.
2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang peneliti akan teliti yaitu, Pertama kajian pustaka yakni terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah terjadi serta yang bersumber dari berbagai jurnal, skripsi, dll yang sesuai dengan judul

proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun memiliki beberapa perbedaan seperti dalam hal tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Kedua landasan teori yaitu berisi berbagai sumber-sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang relevan dan sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian, terbagi menjadi beberapa bagian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu, *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan dalam kategori mana judul proposal yang sesuai dengan kategorinya. *Kedua* tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti sebuah tempat yang telah dipilih oleh peneliti yang akan ditelitinya. *Ketiga* informan penelitian yaitu individu maupun kelompok yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat* terdapat teknik penentuan informan yaitu cara dalam menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan diteliti. *Kelima* teknik pengumpulan data yaitu cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang sudah didapatkan. *Keenam* keabsahan data yakni meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh

agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. *Ketujuh* atau terakhir ada teknik analisis data yaitu cara dan strategi dalam menentukan atau melanjutkan kategori mana yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang direncanakan ini bukanlah penelitian yang pertama. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan persoalan yang akan peneliti teliti. Di samping itu ada beberapa perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti namun juga ada beberapa hal yang sama. Berikut akan dijelaskan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdan Rahim dan Agus Setiawan pada tahun 2019 yang berjudul *" Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembinaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu"* . Hasil dari penelitian ini adalah Kebiasaan moral antara lain memberi salam, tersenyum dan menyapa, hidup bersih, disiplin, kebiasaan membaca buku, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari contoh guru yang terus menerus beradaptasi baik di dalam maupun di luar kelas. Pada akhirnya, kebiasaan ini bisa diturunkan kepada siswa Anda. Kebiasaan shalat antara lain duha, zuhur, shalat Jumat, kebiasaan membaca doa, kebiasaan membaca Al-Quran, dan lain-lain. Hal ini menjadi suatu kebiasaan mengingat sekolah berbasis madrasah negeri, dimana budaya keagamaan harus dibentuk dan dibiasakan. Karena dengan terbentuknya nilai-nilai karakter yang diajarkan Rasulullah SAW akan berjalan dengan baik.

2. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Baru, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bersubjek pada peserta didik MTS N 6 Sleman. Selanjutnya objek penelitian tersebut adalah implementasi nilai karakter islam berbasis pembiasaan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berobjek pada manajemen penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz.
3. Jurnal milik Iwan Hendrawan pada tahun 2020 yang berjudul *"Konsep Nilai Karakter Islam sebagai Pembentuk Peradaban Manusia"*. Dalam jurnal nya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan.

   Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berobjek pada karakter islam sebagai pembentuk peradaban manusia secara umum namun perbedaannya pada penelitian yang akan peneliti teliti akan lebih fokus pada manajemen penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz. Selanjutnya subjek penelitian diatas adalah manusia secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti hanya peserta didik yang mengikuti kelas proyeksi tahfidz di MTS N 6 Sleman. .
4. Dalam jurnal milik Wilma Rahmah Hidayati, Jhoni Warmansyah, dan Zulhendri pada tahun 2022 yang berjudul *"Upaya Penguatan Nilai-nilai*

Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini". Dijelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan penguatan nilai-nilai karakter yang mendukung penanaman moderasi beragama sejak dini. Beberapa upaya tersebut dapat berupa penyeleksian awal pada saat penerimaan calon guru baru di lembaga, memilih atau menyeleksi bahan ajar yang akan digunakan agar terhindar dari buku-buku yang berkonteks radikal.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada pada bagian subjek dan objek penelitian. Penelitian tersebut berobjek pada penguatan nilai-nilai karakter islam moderat sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti itu berobjek pada manajemen penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz. Selanjutnya subjek penelitian tersebut adalah pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti subjek nya adalah peserta didik yang mengikuti kelas proyeksi tahfidz MTS N 6 Sleman.

5. Jurnal milik Siti Muawwah dan Astuti Darmiiyanti pada tahun 2022 yang berjudul *"Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah"*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Perencanaan dan penciptaan suasana belajar yang kondusif menjadi langkah awal pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dikuatkan dengan kurikulum pendidikan islam terpadu. Setiap aktivitas pendidikan dan pengajaran wajib menginternalisasikan nilai-nilai akhlak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada pada bagian subjek dan objek penelitian. Penelitian tersebut berobjek pada internalisasi pendidikan karakter islam sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti itu berobjek pada manajemen penanaman nilai karakter islam melalui kelas proyeksi tahfidz. Selanjutnya subjek penelitian tersebut adalah pada Madrasah Ibtidaiyah sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti subjek nya adalah peserta didik yang mengikuti kelas proyeksi tahfidz MTS N 6 Sleman.

6. Jurnal milik Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul M. W pada tahun 2019 yang berjudul *"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik"*. Dalam jurnal nya menjelaskan bahwa penyelenggara perencanaan pendidikan karakter siswa memerlukan kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembentukan nilai-nilai karakter sesuai peraturan sekolah, komite, kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Tentu saja dalam penerapan manajemen pendidikan karakter, seluruh elemen sekolah diperhatikan dan tercipta suasana lingkungan yang baik. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui pembinaan melalui upaya preventif, terapeutik, dan penekan. Manajemen hasil dari pendidikan karakter ini dapat berbentuk observasi kepada para guru yang terlibat didalamnya dengan menilai proses perkembangan pendidikan karakter peserta didik dalam bentuk catatan perkembangan.[3]

[3]Taufiqur Rahman, dkk., "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1 (2019), hal. 1.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berobjek pada implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik secara umum, sekilas memang terlihat hampir sama dari segi judul nya, namun perbedaannya pada penelitian yang akan peneliti teliti akan lebih fokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz pada peserta didik. Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah pada peserta didik secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bersubjek pada peserta didik di MTS N 6 Sleman.

7. Jurnal milik Dea Farhani tahun 2019 yang berjudul *"Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler Keagamaan".* Dalam jurnalnya menjelaskan Pengorganisasian adanya pembagian pekerjaan kepada orang berdasarkan kepada kemampuannya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut. Pengendalian Penetapan standar dilakukan dengan cara adanya standar tertulis yang dimiliki setiap kelasnya. Dilakukannya evaluasi setiap satu bulan. Kebanyakan masih belum mencapai target dan belum konsisten yang berkaitan dengan karakter contohnya seperti membersihkan ruangan kelas. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi dilakukan evaluasi dengan cara dikurangi jika terlalu berat dan ditambahkan jika terlalu ringan satu semester sekali diadakan evaluasi.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terdapat pada subjek dan objek penelitian. Penelitian di atas berobjek pada manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih fokus ke penanaman pendidikan karakter islam melalui kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz. Selanjutnya subjek penelitian tersebut adalah peserta didik di Mts Ar-Raudloh sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya adalah peserta didik di MTS N 6 Sleman.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ari Prayoga pada tahun 2019 yang berjudul *" Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler ".* Dalam jurnal dijelaskan bahwa Perencanaan dilakukan pada rapat umum musyawarah awal tahun akademik meliputi perumusan agenda kegiatan, kompetensi capaian ekstrakurikuler, anggaran. Pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah melalui motivasi, memberikan contoh dalam bersikap dan sharing antar anggota. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pada rapat musyawarah akhir semester dengan seluruh sivitas akademik.

   Adapun perbedaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada subjek dan objek penelitian. Penelitian diatas berobjek pada program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti objeknya adalah penanaman nilai karakter islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz. Selanjutnya subjek pada penelitian diatas adalah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti objeknya adalah peserta didik di MTS N 6 Sleman.

9. Jurnal yang ditulis oleh Raka Prasetyo, Wido Supraha, dan Ulil Amri Syafri pada tahun 2021 yang berjudul *" Manajemen Kelas Islami di SMP Madina Islamic School ".* Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Madina Islamic School yakni memadukan kurikulum Nasional dan Internasional, Kurikulum 2013 dipadukan dengan Kurikulum Al-Azhar Cairo untuk Program Studies Islamic mencakup Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Cambridge untuk program ilmu pengetahuan, matematika dan bahasa seperti: Mathematic Cambridge, English Cambridge, Physics Cambridge, Biology Cambridge.

   Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada subjek, objek penelitian. Penelitian tersebut berobjek pada Manajemen kelas islami sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti objeknya adalah penanaman karakter islami melalui kelas proyeksi tahfidz. Selanjutkan penelitian diatas bersubjek pada peserta didik di SMP Madina Islamic School sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti subjeknya adalah peserta didik di MTS N 6 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

   Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *"manus"* yang memiliki arti tangan serta *"agere"* yang bermakna melakukan. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata

"manage" yang bermakna memimpin, mengatur, melaksanakan serta mengelola. Sehingga secara istilah manajemen merupakan ilmu dan seni mengelola suatu proses dimana sumber daya manusia digunakan secara efektif dengan dibantu oleh sumber organisasi lainnya dalam mencapai tujuan. Maka dalam pengertian ini, manajemen harus selalu memiliki dua sistem, yakni sistem organisasi dan sistem administrasi.[4]

Selain itu, manajemen menurut Stoner adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Stoner mengartikan manajemen sebagai kata "proses" yakni manajemen adalah cara sistematis dalam melakukan suatu hal. Sedangkan menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Dalam hal ini mengandung makna bahwa dalam mencapai tujuan organisasi maka para manajer perlu melaksanakan tugas nya melalui orang lain.[5]

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kerjasama yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya dalam organisasi untuk menentukan,

---

[4] Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan", *ISEMA*, Vol. 4, No. 2 (2019), hal. 210.

[5] Isnaeni Rokhayati, "Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 02 (2014), hal. 3.

menginterpretasikan serta mencapai tujuan-tujuan dalam berorganisasi dengan melaksanakan beberapa fungsi manajemen yang disingkat dengan POAC, yakni perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pengarahan *(actuating)*, serta pengawasan *(controlling).*[6]

Namun, manajemen yang akan dibahas pada penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Manajemen Perencanaan

   Perencanaan adalah suatu proses awal saat memulai suatu pekerjaan dalam bentuk pemikiran ataupun kerangka kerja dengan tujuan agar mendapatkan hasil kerja yang optimal.[7] Oleh karena itu, rencana operasional disini sangat penting untuk membentuk kegiatan ini kedepannya, seperti penetapan pedoman bahan ajar, penentuan mentor, dan pengelompokan layanan pendampingan sesuai tingkat pemahaman siswa. Pada umumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan Islamnya, sehingga memudahkan berdiskusi dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sama.

b. Manajemen Pelaksanaan

   Pelaksanaan program-program dalam kegiatan ini hendaknya dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang dan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.[8]

---

[6] *Ibid.*

[7] Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Al Hadist (Studi Tentang Perencanaan)", *Nur El-Islam*, Vol. 2, No, 2 (2015), hal. 11.

[8] Q. Y. Zakiah., I. S. Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *ISEMA*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 44.

c. Manajemen Hasil

Pada manajemen hasil ini, pihak sekolah hendaknya melakukan evaluasi akhir terhadap hasil perjalanan ini dan mengetahui apakah kegiatan ini berdampak positif bagi siswa dan apakah kegiatan ini berdampak pada pendidikan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan penilaian secara berkala terhadap siswa atau dengan melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan ini. Evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan ini merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan ini. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.[9]

2. Penanaman Nilai Karakter Islam

a. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti cara, proses atau perbuatan penanaman. Kata penanaman juga berarti internalization atau internalisasi yang merupakan proses pemantapan serta penanaman sikap, nilai dan keyakinan pada diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut dapat teraktualisasi menjadi suatu perilaku individu *(moral behaviour)*. Sehingga aspek afeksi dari penanaman itu sendiri

[9] *Ibid*

memerlukan praktek secara langsung, sebab individu perlu dibiasakan terkait nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.[10]

b. Pengertian Karakter Islam

Secara etimologi karakter dalam bahasa inggris adalah *"character"* yang berasal dari bahasa yunani yaitu *"charasein"* yang berarti *"to engrave"* kata tersebut bermakna mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "karakter" bermakna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu dengan yang lainnya dan watak seseorang. Sehingga karakter dapat diartikan dengan kepribadian atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya. Kepribadian tersebut merupakan ciri, karakteristik, maupun sifat khas yang terdapat didalam diri seseorang.[11]

Karakter dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi dari faktor lingkungan. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan pertemanan yang baik maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga karakter ini saling terkait dengan keseluruhan kinerja dan interaksi seseorang terhadap lingkungan

[10] Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Nadwa,* Vol. 6 No. 1 (2012), hal. 165.
[11] Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika,* Vol. 1, No. 1 (2016), hal. 122.

sekitarnya. Dengan begitu karakter ini mencakup tiga hal yaitu nilai moral, sikap, dan tingkah laku.[12]

Karakter Islam adalah sifat, tabiat atau tingkah laku yang berdasarkan dengan syariat Islam, sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah. Inti dari karakter Islam sendiri adalah *Aklaq Al Karimah*. Maksudnya adalah suatu sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia dengan didasari nilai-nilai keislaman. Contoh dari sifat *Akhlaq Al Karimah* sendiri adalah seperti iman dan cinta kepada Allah, taat serta patuh pada segala perintah Nya, berusaha menjauhi larangannya, bersyukur atas apa yang telah Allah berikan, ikhlas dengan seluruh takdir yang Allah berikan, cinta damai, dan lain sebagainya.[13]

Karakter Islam berbeda dengan nilai karakter pada umumnya, sebab pendidikan karakter Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi saja, namun juga berorientasi akhirat. Tidak hanya itu saja, pendidikan karakter Islam tidak hanya mencakup tentang hubungan dengan sesama manusia saja, namun juga mencakup terkait dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta yaitu Allah ta'ala serta hubungan dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Sebab sumber dari pendidikan karakter Islam tidak hanya mengandalkan akal atau rasio maupun panca indera saja, namun dalam pendidikan karakter

[12] Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis", *Al-Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 3, No. 2 (2018), hal. 57.
[13] Destika Andriana, *Efektifitas*., hal. 32-33.

Islam ini juga melibatkan wahyu atau kepercayaan dalam hati untuk dapat menerima pendidikan karakter Islam ini dengan baik, karena semua yang ada di dunia ini tidak melulu harus dipercayai menggunakan akal namun ada juga yang cukup dipercayai dalam hati dengan adanya iman.[14]

c. Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam Islam menjelaskan bahwa dalam menentukan hal baik dan buruk karakter manusia sesuai dengan standar Al Quran dan As Sunnah. Standar lain juga ditentukan dari akal dan hati nurani manusia itu sendiri serta pandangan umum atau tradisi di masyarakat. Sehingga manusia diberikan fitrah oleh Allah SWT untuk dapat mengukur hal baik dan buruk, selain itu, Allah SWT juga memberikan kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Maka dengan fitrah itulah manusia dapat memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan mencintai kesucian, serta kecenderungan untuk mengikuti segala perintah dari Allah SWT dan Rasul Nya, sebab kebenaran itu tidak dapat tercapai kecuali adanya hidayah dari Allah sebagai sumber kebenaran yang mutlak.[15]

d. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Islam

Perspektif Islam Karakter dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua, yaitu karakter terpuji dan karakter tercela. Karakter terpuji inilah yang

[14] Agung. *Konsep*, hal. 68

[15] Destika Andriana, *Efektifitas*., hal. 41.

harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan karakter tercela adalah karakter yang harus dihindari oleh peserta didik dalam kesehariannya.[16] Contoh karakter terpuji yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya adalah seperti menghormati yang lebih tua, saling menyayangi, saling membantu dengan sesama, rajin beribadah kepada Allah, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh karakter tercela adalah seperti berbohong, tidak suka menolong, malas beribadah, dan lain sebagainya. Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)" telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah: [17]

- Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan).
- Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).

[16] Destika Andriana, *Efektifitas*., hal. 41-42.
[17] Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

3. Kelas Proyeksi Tahfidz

   a. Pengertian Kelas Proyeksi Tahfidz

      Kelas Proyeksi Tahfidz merupakan salah satu Kegiatan pengembangan diri yang disediakan oleh pihak madrasah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kelas ini difasilitasi atau dibimbing oleh guru yang dapat mengampu. Kelas ini bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan ini dilakukan secara kualitatif, tidak kualitatif seperti pada mata pelajaran.

   b. Tujuan Kelas Proyeksi Tahfidz

      Bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an minimal juz 29 dan 30, memahami kandungan Al-Qur'an, dan mampu memahami makna kehidupan secara dinamis dan inovatif sesuai petunjuk Al-Qur'an.

   c. Ruang Lingkup Kelas Proyeksi Tahfidz

      Adapun ruang lingkup dari diselenggarakannya kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

      1) Membentuk peserta didik secara berkala dengan menggunakan sarana dan prasarana tarbiyah sesuai dengan kurikulum.
      2) Menumbuhkan peserta didik yang mendukung jalannya dakwah islam.
      3) Menumbuhkan kapasitas kepribadian remaja muslim kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, yaitu dikarenakan penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa informasi dan data-data yang relevan dengan subjek dan objek penelitian yang berisikan tentang studi analisis manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di MTS N 6 Sleman yang berlokasi di Rogoyudan, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284, Indonesia.

C. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Kepala Sekolah MTS N 6 Sleman
2. Guru Pembina Kelas Proyeksi Tahfidz MTS N 6 Sleman
3. Siswa/i yang mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz MTS N 6 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita har*apkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian .

Menjadi seorang informan ada kriteria yang harus dimilikinya yaitu :

1. Ia adalah yang menguasai dan memahami permasalahan
2. Ia yang terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang memiliki waktu untuk diminta menjadi informan

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah guru dan peserta didik MTS N 6 Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini Ada 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

   Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru pembina dan sebagian siswa/i kelas 7-9. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung. Pedoman Wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

   a. Bagaimana proses manajemen perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?
   b. Bagaimana proses manajemen pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?
   c. Bagaimana proses manajemen hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman?

2. Metode Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagai *observer*, maka

peneliti harus benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi sekolah dan kondisi kegiatan kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di MTS N 6 Sleman.

3. Metode Dokumentasi

   Dalam metode dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, foto dengan informan, maupun berkas yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera HP untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:[18]

1. Triangulasi Sumber

   Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

[18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 330.

2. Triangulasi Cara

   Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing masing.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran satu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu :[19]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data *Display* (Penyajian *Data*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Mengcoding* data

   Menurut Rosman & Rallis yang dikutip oleh John W. Creswell coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis lebih detail.

[19] *Ibid* Hal 337.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[20]

[20] *Ibid* Hal 338-345

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Pertukaran informasi yang sangat cepat dapat memberikan dampak yang baik dan buruk. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Adanya dampak tersebut kita dapat mengantisipasi dengan menerapkan pendidikan moral sejak dini. Selain orang tua, tempat pendidikan juga memegang peranan dalam membentuk karakter anak. Karakter anak sangat penting di bentuk di lingkungan yang baik. Karakter Islami adalah karakter yang diinginkan semua orang tua. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Karakter Islami anak.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang mengangkat judul "Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di Mts N 6 Sleman". Penulis ingin melakukan penelitian tentang ini karena sebelumnya penulis pernah ikut andil dalam Kelas Proyeksi Tahfidz ini sebagai Mahasiswa PPL. Dalam kelas ini penulis melihat peserta didik sangat semangat dalam menghafal Al-Qur'an walaupun dari pihak madrasah tidak mentarget hafalan peserta didik. Lingkungan yang baik juga sangat mendukung dalam pembentukan karakter Islami di Mts N 6 Sleman.

A. Profil Sekolah

1. Keadaan Geografis

   Madrasah Tsanawiyah 6 Sleman merupakan salah satu madrasah negeri yang ada di kota Sleman, terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati,

Kabupaten Sleman, tepatnya yakni berada di Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Mtsn 6 Sleman merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun diatas tanah seluas 1.535 m^2 dan memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah, berada di daerah perkotaan. Meski demikian, proses belajar tetap berjalan dengan nyaman dan tenang karena MTS N 6 Sleman berada di lingkungan pendidikan, yakni bersebelahan dengan MAN 3 Sleman serta MIN 1 Sleman. Berikut gambaran batasan wilayah secara umum: [21]

1. Sebelah Utara : MAN 3 Sleman
2. Sebelah Timur : Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
3. Sebelah Selatan : Kampung Karang Wayu
4. Sebelah Barat : Kantor Desa Sinduadi atau Kampung Rogoyudan

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

MTS N 6 Sleman berdiri pada tahun 1978. Sebelum bernama Mtsn 6 Sleman, Madrasah ini bernama Mts N Yogyakarta 1. Sehubungan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 372 tahun 2015 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka Mts N Yogyakarta 1 berubah menjadi Mtsn 6 Sleman. Pada awalnya, Mtsn 6 Sleman berasal dari kelas I, II, dan III Pendidikan

[21] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Yogyakarta Kota Madya Yogyakarta atas dasar keputusan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1987 yang merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari keputusan Presiden RI nomor 18 tahun 1975 yang disempurnakan. Dengan diterapkannya keputusan Menteri Agama ini, maka PGAN 6 tahun Yogyakarta berubah menjadi PGAN Yogyakarta (tanpa 6 tahun) dengan tahun siswa kelas IV, V, dan VI dari PGAN 6 tahun Yogyakarta dan kelas I, II, dan III menjadi Mts N Yogyakarta 1 atau dengan kata lain PGAN 6 tahun dipecah menjadi 2 lembaga pendidikan yang kepemimpinannya masih rangkap dengan mantan kepala PGAN 6 tahun yang lama, pada waktu itu dijabat oleh Bapak Sutaji, BA. [22]

Keberadaan Mtsn 6 Sleman yang berdiri sejak 16 Maret 1978 merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi Mtsn 6 Sleman dan MAN Yogyakarta III yang sekarang MAN 3 Sleman. Semula Mtsn 6 Sleman berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Disamping faktor historis, letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, menjadikan Mtsn 6 Sleman dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

[22] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Mtsn 6 Sleman sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat. Seiring dengan peningkatan prestasi dan apresiasi masyarakat yang semakin besar terhadap Mtsn 6 Sleman, maka perlu ada peningkatan standar mutu pendidikannya menjadi madrasah yang unggul. Untuk itu diperlukan beberapa pembenahan dan penambahan fasilitas yang menjadi pendukung sebagai madrasah unggulan. [23]

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

   Visi : Terwujudnya pribadi muslim yang sehat, unggul, inklusif, berwawasan global, ramah anak dan ramah lingkungan. Berdasarkan Visi diatas, Mtsn 6 Sleman menjabarkan dalam bentuk indikator sebagai berikut[24] :

   - Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan rohani
   - Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
   - Unggul dalam pengusaan ilmu dan amal
   - Unggul dalam pembelajaran berbasis IT

[23] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman
[24] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

- Unggul dalam bidang Sains dan hafalan Qur'an
- Unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata pelajaran, penelitian, olahraga dan kesenian
- Unggul dalam manajemen dan kepedulian sosial tinggi
- Unggul dalam sikap disiplin, rapi, bersih, indah, aman dan nyaman
- Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri
- Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama

Misi :

- Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan rohani
- Terwujudnya pribadi berakhlak mulia
- Terwujudnya pribadi muslim yang toleran
- Terwujudnya pribadi yang menguasai iptek dan tahfidz qur'an
- Terselenggaranya pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa
- Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional
- Terciptanya kondisi warga madrasah menghargai hak-hak anak
- Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai

Tujuan :

1. Tujuan Satuan Pendidikan

a. Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik.[25] Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan keterampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
b. Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan sesuai BSNP yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Menyediakan segala hal yang dibutuhkan bagi pengembangan diri peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
c. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, CTL dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.
d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai dan terwujudnya lingkungan *green and clean.*
e. Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

[25] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

f. Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

g. Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.

h. Terlaksananya proses penilaian sesuai dengan prosedur, mekanisme dan instrumen penilaian yang sesuai dengan SNP.

2. Indikator Tujuan

a. Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik.[26] Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

1) Peningkatan peringkat madrasah di Kabupaten Sleman

2) Peningkatan kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik

3) Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dan peningkatan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter akhlak mulia

[26] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

4) Peningkatan kemampuan dasar tentang keterampilan hidup antara lain dengan pemberdayaan TI dan muatan lokal

b. Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. [27]Tersedianya segala hal yang dibutuhkan bagi pengembangan diri peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, yang meliputi :

1) Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah
2) Pelaksanaan P5P2RA yang sesuai dengan kondisi madrasah
3) Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya
4) Terorganisasinya layanan bimbingan dan konseling

c. Pengembangan ATP dan modul ajar yang memasukkan pendidikan karakter dan moderasi beragama. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien,

[27] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

interaktif, inspiratif, kreatif dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik. [28]

1) Pengembangan TP-ATP yang kontekstual
2) Pengembangan Modul Ajar dan UKBM
3) Pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran khususnya penerapan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip CTL / PAKEM
4) Pengembangan dan inovasi model-model pengelolaan kelas

d. Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
    1) Peningkatan kompetensi pendidik pada aspek profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian
    2) Peningkatan kompetensi tenaga tata usaha
    3) Peningkatan manajemen kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
e. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai, terwujudnya lingkungan *green and clean.*

[28] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

f. Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

1) Pembuatan RPM tiap tahun dengan benar dan lengkap
2) Penyelenggaraan administrasi pelaksanaan kegiatan dalam RKAM
3) Pembuatan RKAM tiap tahun dengan benar dan lengkap
4) Pembuatan pembagian tugas bagi sumber daya manusia sekolah dengan benar dan jelas
5) Pengembangan struktur dan keorganisasian sekolah sesuai kebutuhan sekolah
6) Pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah
7) Pengembangan dan melengkapi administrasi guru
8) Pengimplementasian MBM sesuai pedoman pelaksanaan dan pelaksanaan MBM secara konsisten

g. Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.

1) Mengoptimalkan sumber dana masyarakat yang tidak mengikat dan pemerintah

2) Bekerja sama dengan alumni dalam penggalangan dana pendidikan
3) Bekerja sama dengan penyandang dana independen

h. Terlaksananya proses penilaian sesuai dengan prosedur, mekanisme dan instrumen penilaian yang sesuai dengan SNP
1) Pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran
2) Pengembangan perangkat penilaian / soal untuk berbagai model penilaian
3) Pengembangan pedoman penilaian sesuai dengan pedoman BSNP
4) Pengembangan lomba, uji coba dan sejenisnya dalam upaya meningkatkan ketuntasan kompetensi
5) Bekerja sama dengan pihak lain untuk uji coba mengetahui prestasi peserta didik secara periodik
6) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka pengembangan perangkat penilaian hingga analisis dan pelaporan hasil belajar peserta didik.

Tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap satu tahun

sekali, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :[29]

1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan
2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media
4) Menyenangi dan menghargai seni
5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya dengan kebulatan tekad bersama warga sekolah, SKL, tersebut lebih kami rinci untuk kurun waktu satu tahun adalah sebagai berikut :

1) Lulusan diterima di madrasah / sekolah unggulan
2) Meminimalisir pelanggaran tata tertib madrasah

[29] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

3) Bertumbuhnya kondisi sopan dalam berpakaian dan santun dalam ucapan
4) Melaksanakan ibadah sholat dan keagamaan dengan tertib
5) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran
6) Mampu mengoperasikan IT
7) Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
8) Mengikuti lomba akademik, keagamaan, seni, olahraga dan karya ilmiah disetiap kesempatan
9) Optimalisasi perpustakaan dengan meningkatnya minat baca siswa
10) Memiliki kecakapan hidup personal, sosial, lingkungan dan pra vokasional
11) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan sehat

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di madrasah meliputi kurikulum pendidikan nasional, kurikulum kementerian agama, muatan lokal, serta kurikulum Rintisan Madrasah Unggul. [30]

1. Muatan Lokal

[30] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

Muatan lokal terdiri dari mata pelajaran Bahasa Jawa, Piwulang Agung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kewirausahaan.

2. Rintisan Madrasah Unggul

Program unggul yang dirintis di Mtsn 6 Sleman meliputi Sains, Bahasa, Tahfidz dan Entrepreneurship (kewirausahaan). Program ini setiap minggu masing-masing dilaksanakan 5 kali pertemuan.

Program Sains bertujuan menggali dan mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang Matematika, Fisika dan Biologi secara maksimal sehingga dapat mencapai prestasi dalam olimpiade sains tingkat nasional maupun internasional. Program Tahfidz bertujuan untuk menghasilkan siswa-siswa yang hafal Al-Qur'an minimal juz 29 dan 30.

Program Bahasa bertujuan untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif, dapat memahami kandungan Al-Qur'an, serta mampu berpidato / berdakwah dengan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Program Entrepreneurship (kewirausahaan)bertujuan untuk membangun jiwa berwirausaha / kemandirian siswa sejak dini, berwawasan global dan mampu memahami makna kehidupan secara dinamis dan inovatif sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunnah nabi.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. [31] Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kualitatif seperti pada mata pelajaran. Kegiatan pembiasaan diri berupa Shalat Dhuha, Shalat Zuhur berjamaah, Tadarus Al-Qur'an dan Berpidato. Shalat Dhuha dilaksanakan pukul 06.45 sampai dengan 07.15, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an di kelas pukul 07.15 sampai dengan 07.25 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan pidato dilaksanakan setiap pagi sesudah Shalat Dhuha dan setiap hari Kamis setelah Shalar Zuhur.

[31] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

4. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan secara aktif oleh guru BK, tidak hanya pada tingkat kesulitan belajar di Madrasah, tetapi sampai pada kesulitan ekonomi dan permasalahan keluarga. Misalnya kebutuhan dasar dari siswa, pakaian, sepatu, uang jajan, sampai pada membangkitkan semangat / motivasi untuk merubah kehidupan di masa yang akan datang dengan lebih baik. Setiap menemukan masalah langsung cepat ditangani dan diselesaikan. Demikian juga program kegiatan parenting kerja sama dengan Anak Jenius Indonesia (AJI), dan juga mengundang orang tua sukses. Program Alih Tangan Kasus, kerjasama dengan Tumbuh Kembang Anak RS. Sardjito, Fakultas Psikologi UGM, dan Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan. Untuk Bimbingan kelanjutan Studi kerjasama dengan sekolah-sekolah favorit. Untuk mengetahui bakat minat dan kecerdasan siswa kerjasama dengan Lembaga Psikologi Bina Asih.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler berupa :

- Pramuka (wajib)
- Sepak Bola
- Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- Tartil Al-Qur’an

- Qiro’ah
- Tenis Meja
- Palang Merah Remaja
- Mading
- English Conversation Club
- Batik
- Band
- Pembinaan Olimpiade MIPA
- Tonti
- Tapak Suci
- Basker
- Hadroh
- Tahfidzul Qur’an
- Muhadatsah
- Kader Lingkungan Madrasah

Setiap peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan diberi kesempatan untuk memilih satu jenis ekstrakurikuler yang ada di Mts n 6 Sleman. Segala aktivitas peserta didik yang berkenaan dengan kegiatan ini di bawah pembinaan dan pengawasan guru yang telah diberi tugas oleh Kepala Sekolah.

6. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal meliputi batik, kerajinan ukir, sablon, hidroponik, aquaponik dan pengolahan sampah.

7. Sekolah Berbudaya Lingkungan dan Peduli Lingkungan

Bermula dari realitas lingkungan madrasah yang memprihatinkan dan ketidakpedulian civitas akademika madrasah terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan dan dipicu cuaca akibat global warming sehingga lingkungan madrasah terasa kurang sejuk dan nyaman. Hal ini menyebabkan siswa, karyawan, dan guru kurang betah berlama-lama untuk menyelesaikan tugas di lingkungan sekolah.

Berbekal semangat dan kepedulian terhadap lingkungan maka munculah ide untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau dan bersih. Bersamaan dengan hal itu Mts n 6 Sleman terpilih sebagai *Go Green School.*

Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan itu adalah penghijauan di lingkungan madrasah, penanganan sampah secara intensif, dan pemanfaatan air limbah wudhu.

8. Program-program Unggulan Inovatif (kekhasan)

Madrasah adalah salah satu pilar bangsa yang turut membidani lahirnya generasi masa depan yang memiliki keunggulan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memiliki ketinggian di bidang budi pekerti. Dalam kurun waktu

yang cukup panjang Mts n 6 Sleman menyadari akan tanggung jawab tersebut. Berbagai kegiatan madrasah bukan saja ditekankan pada kecerdasan yang bersifat kognitif namun juga yang bersifat efektif. Upaya agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang mereka dapatkan di dalam kelas maka dilakukan pula berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung berbagai program sebagaimana dimaksud, misalnya :

a. Sholat Dhuha

   Kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.45 sampai 07.00 WIB secara berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hadits.

b. Sholat Lail

   Sholat Lail merupakan kegiatan pembiasaan para peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali untuk setiap jenjang pendidikan.

c. Mujahadah

   Dalam upaya menyeimbangkan kecerdasan yang bersifat kognitif dengan kecerdasan yang bersifat spiritual kegiatan mujahadah di lingkungan Mts n 6 Sleman dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah Sholat Jum’at dengan membaca Ratibul Hadad yang dikarang oleh Syekh Alawi Al Hadad.

d. Sholat Jenazah

Sholat Jenazah adalah salah satu materi pelajaran yang telah didapatkan oleh para siswa pada semester genap kelas VII. pada berbagai kesempatan misalnya ada warga madrasah atau warga masyarakat sekitar madrasah yang meninggal dunia maka sebagian peserta didik diajak untuk mensholatkan jenazah. Kebijakan untuk menyertakan para peserta didik untuk turut mensholatkan jenazah warga di lingkungan sekitar madrasah di samping untuk menanamkan pembiasaan kepada para peserta didik, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mendekatkan warga madrasah dengan masyarakat di sekelilingnya.

e. Tadarus Al-Qur'an

Pagi hari setelah para siswa/i Mts n 6 Sleman melaksanakan Sholat Dhuha maka kemudian mereka masuk kelas dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan bimbingan para guru yang mengajar pada jam pertama.

f. Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran 2013/2014 dikhususkan untuk dua kelas dengan bimbingan empat orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu setelah Sholat Dhuha dan siang hari pada jam 13.30 sampai dengan jam 14.10 WIB. kegiatan Tahfidzul Qur'an di Mts n

6 Sleman menggunakan *metode setoran.* Dalam hal ini para peserta didik ketika berhadapan dengan guru pembimbingnya akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah mereka hafalkan di rumah. Pada kelas

g. Pesantren Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah momentum yang sangat tepat untuk mengupgrade para peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan Pesantren Ramadhan diadakan berbagai kegiatan perlombaan keagamaan di samping kegiatan mabit dan shalat tarawih bersama-sama. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang setiap harinya berlangsung selama kurang lebih 15 menit maka pada bulan ramadhan kegiatan tersebut berlangsung sampai 1 jam dengan didampingi oleh Bapak/Ibu yang bertugas untuk memahami kandungan Al-Qur'an. [32]

5. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana

A. Guru

Tenaga Pendidik di Mtsn 6 Sleman berperan sebagai pengganti orang tua, mereka membina peserta didik, memantau kehidupan kesehariannya dan mengarahkannya. Sedangkan orang

[32] Hasil dokumentasi bagian TU pada hari Rabu, 2 Agustus 2017 pukul 11.50 WIB.

tua di rumah memantau perkembangan anaknya dengan berkomunikasi dengan para pendidik di madrasah. Perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak madrasah termasuk dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui pertemuan orang tua dan peserta didik dengan pihak madrasah beserta serangkaian kegiatan yang telah terprogramkan.

1) Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Jazim Kholis, S.Ag

NIP : 196911102003121002

Pangkat / Golongan : Pembina (IV / a)

Jabatan : Kepala Mts N 6 Sleman

TMT : 1 Maret 2023

2) Data Guru [33]

NO	Nama / NIP	Pangkat Golongan	Jabatan	Bidang Studi
1	Jazim Kholis, S.Ag 196911102003121002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Qur'an Hadits
2	Dra. Sutarti, M.Pd.I. 196512241999032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matematika
3	Sri Wahyuni, S.Ag. 196912101996032006	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA
4	Dra. Rini Wijayanti, M.Pd. 196510171998022001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
5	Dra. Sri Muhayanah, M.Pd. 196801061999032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia

[33] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

6	Supriyoto, S.Pd., MPd. 196606181996031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
7	Drs. Supardi 196602011998031007	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
8	Dra. Miftachurochmah 196305201987032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Aqidah Akhlak
9	Dra. Somyati 196403032001122001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
10	Dra. Sri Eka Widiastuti 196911181994032002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	PKn
11	Lilis Ummi Fa'iezah, S.Pd., MA	Pembina Tk 1 (IV/b)	Guru Madya	Bahasa Inggris
12	Drs. Soklis Etnadi 1969702022006041003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
13	R.R. Sri Dwi Astuti 196910071994032009	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA
14	Muh Zain Widodo, S.Pd.I 197002081994032009	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Fiqih
15	Saptini, S.Pd. 197808052005012004	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA
16	Utaminingsih, S.Pd., M.Pd. 1972129720050012001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	BK
17	Yusuf Panggung S, S.Pd. 196410181986031002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	BK
18	Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I 197807142005011006	Pembina (III/c)	Guru Madya	SKI
19	Moch Nur Hidayat, S.Ag, 197008092007011022	Penata (III/c)	Guru Muda	TIK
20	Sutarjo, S.Ag., M.Pd.I. 197401242007011023	Penata (III/c)	Guru Muda	1. Quran Hadis 2. Fiqih
21	Yeti Islamawati, S.S. 198312202009012008	Penata Tk.I (III/d)	Guru Muda	Bahasa Indonesia
22	Alistianatin Naimah, S.S. 198804272019032016	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Bahasa Arab

23	Yayan Febri Antoro, S.Pd. 199202222019031010	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Matematika
24	Siti Umi Anifah, S.Pd.Si. 199007062019032019	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Matematika
25	Nur Huda Kurniawan, S.Pd. 199010032019031010	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Penjas orkes
26	Muhammad Ikhwan Nurohim, S.Pd. 198912182019031009	Penata Muda	Guru Pertama	Penjas orkes
27	Alifiriani Kusuma Ngingrum, S.Sn.	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Seni Budaya
28	Shwarna Dyah Andartika, S.Pd. 199407032019032020	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Seni Budaya
29	Adhitya Ponticelly, S.Pd.T 198603092019031005	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	TIK
30	Muhammad Akfi Rizqun Aji, S.Si 199112022019031011	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	TIK
31	Nur Huda Muttaqin, S.Pd. 199408162020121018	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	IPA
32	Undang Sudirman, S.Pd.	GTT	GTT	Prakarya
33	Ahmad Dwi Nur Khalim, S.Pd.I	GTT	GTT	Qur’an Hadist
34	Fifi Listiani, S.Pd.	GTT	GTT	PKn
35	Oppie Fadlilah Arumimbang, S.Pd.	GTT	GTT	Bahasa Jawa
36	Santi Eka Ambaryani, S.Pd.	GTT	GTT	IPA/Riset
37	Indra Dwi Suryanto, S.Pd.	GTT	GTT	Riset
38	Amin Sri Wahyuni, S.Si.	GTT	GTT	Riset
39	Ide Ayu Astuti, S.P.d.	GTT	GTT	Robotik

3) Data Pegawai [34]

NO	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Nadya Perwitasari, SE	198501072009012008	III/d	Ka. TU
2	Bahrun Hamidi, S.T	197405052009011012	III/c	Staff TU
3	Maemunah	196804121989112001	III/b	Staff TU
4	Suprihatin, A.Md	196905042003122001	III/c	Bendahara
5	Tugiyono	197105122014111004	II/b	Staff TU
6	Siti Rochadina, A.Md	-	-	PTT
7	Mahfirah Eka Sari, S.Pd.I	-	-	PTT
8	Anton Aminudin, S.Kom	-	-	PTT
9	Slamet Surono	-	-	PTT
10	Wening Prihadi	-	-	PTT
11	Hartoyo	-	-	PTT

B. Gambaran Peserta Didik

Siswa Mtsn 6 Sleman adalah mereka yang telah dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan siswa didik baru Mts n 6 Sleman dinyatakan lulus dan dinyatakan pindah atau dikeluarkan. [35]

Jumlah peserta didik keseluruhan di Mtsn 6 Sleman pada tahun ajaran sebagai berikut :

[34] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman
[35] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

Adapun ketentuan seragam siswa dalam satu minggu sebagai berikut :

- Hari Senin, Selasa dan Rabu : Putih, Biru
- Hari Kamis : Putih Biru
- Hari Jum'at : Batik
- Hari Sabtu : Pramuka

C. Sarana Prasarana

Bidang sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang terpenting di Mts n 6 Sleman dalam mencapai prestasi pembelajaran. Di Mtsn 6 Sleman bidang sarana prasarana bertugas mengurus kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di Mtsn 6 Sleman yang mana bidang ini dipegang oleh Waka Bidang Sarana Prasarana Mtsn 6 Sleman Bapak Drs. Sirojul Huda.

Data Sarana dan Prasarana

a) Tanah : 17.180 m^2 (sesuai sertifikat) yang digunakan bersama MIN 1 Sleman dan MAN III Sleman
b) Luas Bangunan : 2.911 m^2 (luas sesuai dengan Kartu Inventaris Barang / KIB)

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Mts N 6 Sleman diantaranya:

1. Dengan IX. Kelas VII terdiri dari 5 kelas (VII A Ruang Kelas

Mts N 6 Sleman memiliki 16 ruang belajar yang digunakan untuk ruang belajar mulai dari kelas VII sampai sampai dengan VII E), kelas VIII terdiri dari 5 kelas (VIII A sampai dengan VIII E), kelas IX terdiri dari 6 kelas (IX A sampai dengan IX F). Secara keseluruhan, ruang kelas Mtsn 6 Sleman memiliki sarana penunjang berupa *white board, boardmaker*, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, lcd serta peralatan kebersihan .[36]



Gambar 1. Ruang Kelas

2. Ruang Laboratorium

   Mts N 6 Sleman memiliki laboratorium IPA dan laboratorium TIK (Komputer).

3. Ruang Bimbingan dan Konseling

   Mts n 6 Sleman memiliki 1 ruangan untuk bimbingan konseling yang terdiri dari ruang konseling, ruang untuk kerja,

[36] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah peserta didik di sekolah, bagan mekanisme kerja, struktur organisasi BK.[37]

4. Lapangan Olahraga dan Upacara

Mts N 6 Sleman memiliki sebuah lapangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang kegiatan sekolah, yakni untuk upacara bendera serta kegiatan olahraga diantaranya : basket, sepak bola, lompat jauh, voli, tolak peluru, senam pagi, dan kegiatan keolahragaan lainnya.



Gambar 2. Lapangan Upacara

5. *Green House*

Tempat untuk mewadahi kegiatan siswa untuk bercocok tanam. Green House ini berupa ruangan dengan banyak tanaman di dalamnya, hal ini sebagai wujud sekolah adiwiyata.

6. Ruang Ibadah (Masjid)

[37] Sejarah Berdirinya Mts N 6 Sleman

Masjid milik Mts n 6 Sleman bernama Masjid Darul Adzkiya'. Masjid ini memiliki 2 lantai, diketuai oleh takmir masjid yaitu Bapak Yusuf Panggung Surame.



Gambar 3. Masjid

7. Ruang Kepala Sekolah

Mts n 6 Sleman memiliki sebuah ruangan untuk kepala madrasah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu dan juga etalase untuk piala-piala.

8. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang ini terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja yang digunakan untuk Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, bel untuk pergantian pelajaran, mikrofon yang digunakan untuk memberikan pengumuman.

9. Ruang Guru

Ruang guru di Mts n 6 Sleman menampung kurang lebih 30 orang guru. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, tempat penyimpanan buku point untuk siswa yang melanggar peraturan, buku presensi siswa, buku untuk siswa yang sedang berhalangan, surat izin untuk siswa yang terlambat maupun yang berhalangan mengikuti pelajaran di sekolah dan sebagainya.

10. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah, baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan, maupun guru. Ruang TU terdiri dari beberapa meja dan kursi untuk karyawan dan untuk menerima tamu, lemari untuk menyimpan arsip, alat untuk presensi guru dan karyawan, telepon sekolah, mesin ketik dan komputer.

11. Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruang OSIS, studio musik, UKS, olahraga dan pramuka.

12. Perpustakaan

Perpustakaan Mts n 6 Sleman memiliki tiga ruangan yang digabung. Ruang pertama terdiri dari meja dan kursi yang disediakan untuk tempat membaca. Ruang kedua merupakan ruang penjaga perpustakaan yang mengatur sirkulasi peminjaman

dan pengembalian buku yang terdiri atas beberapa meja dan kursi pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, komputer yang digunakan untuk kegiatan penyimpanan arsip perpustakaan, program kerja, dan lain-lain, sedangkan ruang ketiga sebagai ruang referensi. Selain itu, perpustakaan ini juga terdiri dari beberapa rak buku yang di dalamnya berisi buku-buku pelajaran sekolah, eksakta, buku umum, buku agama, buku fiksi dan non-fiksi, majalah, koran-koran, globe, peta dan sebagainya.



Gambar 4. Perpustakaan

13. Fasilitas Ruang Lain

- Gazebo
- Ruang Koperasi Sekolah
- Kantin
- Tempat Parkir
- Kamar Mandi untuk guru dan karyawan
- Kamar Mandi untuk Peserta Didik

B. Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz Bagi Peserta Didik Di MTS N 6 Sleman

1. Perencanaan Kegiatan Proyeksi Tahfiz

Perencanaan adalah suatu proses awal saat memulai suatu pekerjaan dalam bentuk pemikiran ataupun kerangka kerja dengan tujuan agar mendapatkan hasil kerja yang optimal.[38] Dalam proses perencanaan kelas proyeksi tahfidz ini pihak madrasah mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi karakter peserta didik sesuai dengan minat mereka dan memfasilitasinya. Hal ini Dikemukakan oleh Bapak Anang selaku Guru pengampu di Kelas Proyeksi Tahfidz ini sebagai berikut :

> "Yang melatarbelakangi sebelum mencapai tujuan adalah madrasah mengidentifikasi karakteristik peserta didik ketika sudah diidentifikasi maka karakteristik peserta didik sudah disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda atau variatif salah satunya adalah kemampuan Tahfidz. Maka ada kemampuan tahfidz dan kemampuan yang lain perlu dipisah, dikhususkan dan perlu dikelola maka muncullah inovasi Kelas Proyeksi Tahfidz. Sebenarnya kalau dibandingkan tidak hanya kelas proyeksi tahfidz tapi ada kelas proyeksi yang lain. Guna diadakannya kelas proyeksi ini adalah untuk mewadahi kebutuhan mereka dalam mengembangkan potensi. Apalagi tentang tahfidz ini banyak orang tua yang berminat, salah satunya adalah ingin mengembangkan tahfidz anaknya. Kelas proyeksi ini dimaksudkan untuk memproyeksikan mereka di masa depan dengan kemampuan tahfidz nya supaya bisa sukses di dunia tahfidz." [39]

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Dina sebagai berikut : "Kelas proyeksi tahfidz dilaksanakan untuk mendukung atau mengembangkan kegiatan takhasus

[38] Sugeng Kurniawan, " Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist (Studi tentang Perencanaan) ", *Nur El-Islam,* Vol. 2, No, 2 (2015), hal 11.
[39] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024

pagi hari dan untuk mewadahi peserta didik yang minatnya ke tahfidz supaya lebih semangat menambah hafalan.” [40]

Dengan melihat tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah bisa kita ambil dari QS. Al-Alaq: 1 sebagai berikut :[41]

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ

Yang artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan.”

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi seorang pembaca. Pada ayat ini terlihat bahwa manusia diajak pertama kali untuk menelaah, mengkaji, melakukan observasi tentang penciptaan manusia agar dia paham hakikat dirinya.

Di tahap perencanaan Kelas Proyeksi Tahfidz ini di awal PPDB sudah ada tahap seleksi sendiri seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Anang seperti berikut :

“Di PPDB sekolah mempunyai seleksi sendiri salah satunya adalah kemampuan Tahfidz. Ada beberapa filter untuk masuk kelas proyeksi, ketika PPDB di seleksi qur’an dari bacaan dan juga tahfidz nya. Itu menjadi satu potensi untuk diproyeksikan, ketika sudah berjalan sekitar 2 pekan kemudian dari sekolah ada pembukaan, penataan, penempatan atau assessment untuk kelas-kelas proyeksi”.[42]

Dalam kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz terdapat manajemen agar kegiatan ini bisa berjalan dengan optimal. Manajemen yang

[40] Wawancara dengan Ibu Dina di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024

[41] QS. Al-Alaq (96) : 1

[42] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024

dimaksud yang pertama adalah manajemen perencanaan, dalam manajemen perencanaan yang baik terdapat empat unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Yang pertama akan dibahas oleh penulis disini adalah manajemen perencanaan.

Manajemen perencanaan dalam Kelas Proyeksi Tahfidz ini yang pertama adalah pengelompokkan peserta didik, diawal PPDB sudah ada seleksi sendiri dalam kemampuan tahfidz seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Anang. Yang kedua adalah pembagian guru pengampu untuk Kelas Proyeksi Tahfidz, pembagian ini dari madrasah sendiri hanya mengambil guru dari dalam madrasah dikarenakan sudah terlihat kemampuan guru itu.

Pernyataan ini disampaikan sendiri oleh Bapak Anang sebagai berikut :

> "Diambil dari dalam madrasah karena berjalan di jam efektif pembelajaran. Dengan cara mengidentifikasi kemampuan guru yang akan mengampu kelas proyeksi ini madrasah memberikan lembar kesediaan untuk menjadi pengampu. Setelah melalui tahap itu, madrasah kuatkan dengan SK yang dikeluarkan oleh madrasah sehingga mereka benar-benar bertugas di kelas proyeksi." [43]

Yang ketiga adalah menentukan sarana dan prasarana yang digunakan dalam Kelas Proyeksi Tahfidz. Di madrasah sarana dan prasarana yang digunakan sudah sangat memadai. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

[43] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024

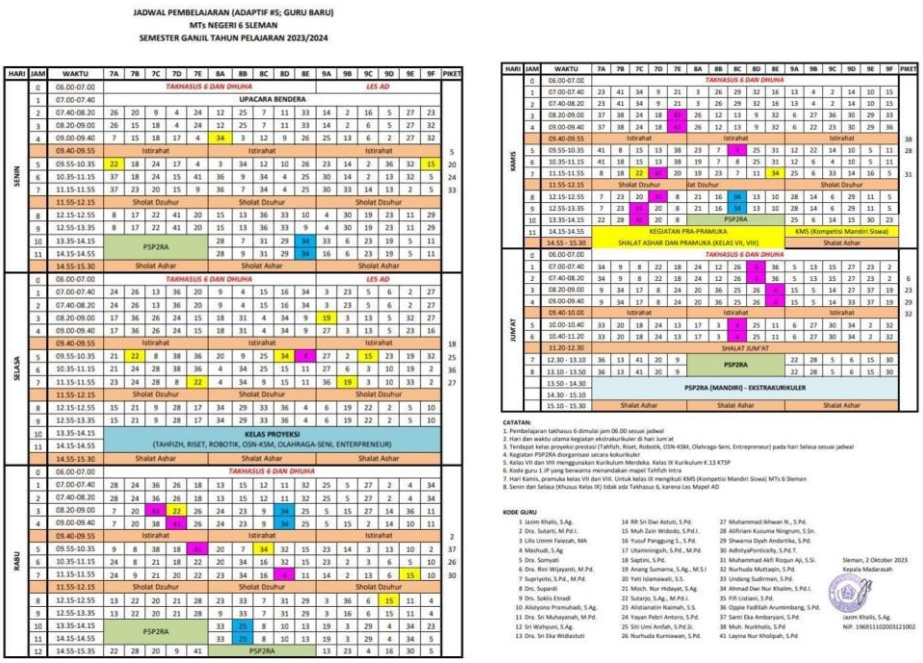
> “Sarana yang pertama ada Al-Qur’an, supaya seragam madrasah menyediakan qur’an blok sehingga memudahkan dalam menghafal. Yang kedua, ruang kelas. Selain ruang kelas boleh menggunakan gazebo, masjid, aula. Sudah sangat difasilitasi oleh madrasah. Yang ketiga, di setiap kelas di sediakan layar digital. Yang keempat, disediakan speaker di ruang guru.” [44]

Adapun relasi antara Manajemen Perencanaan dengan penanaman nilai karakter islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz adalah sebelum menjalankan Kelas Proyeksi Tahfidz ini dari pihak madrasah sudah merencanakan mulai dari Tujuan yang ingin dicapai hingga harapan dari kelas ini seperti apa. Madrasah mempunyai harapan sendiri untuk peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

> “Dari madrasah sendiri mempunyai harapan besar adalah dengan adanya kelas proyeksi tahfidz ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan yang istiqomah dalam artian mereka menghafal Al-Qur’an atau membaca itu adalah suatu kebutuhan. Akan menjadi penguat baiknya karakter mereka. Misalnya, ketika mereka terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur’an ada pengingat ketika berbicara dan bertingkah laku. Al-Qur’an benar-benar menjadi pengingat bukan hanya di lisan saja.” [45]

Untuk jadwal pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz ini dilaksanakan hanya 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa pukul 13.35 - 14.55. Kelas ini dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga terkadang di luar kelas seperti Gazebo atau Masjid agar peserta didik tidak merasa bosan.

[44] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024
[45] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024


JADWAL PEMBELAJARAN (ADAPTIF #5; GURU BARU)
MTs NEGERI 6 SLEMAN
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Gambar 5. Jadwal Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi diatas, maka dapat penulis identifikasikan bahwa dalam merencanakan Kelas Proyeksi Tahfidz selain beberapa hal diatas adalah menyiapkan ruhiyah dari peserta didik beserta guru pendamping.

2. Pengorganisasian Kelas Proyeksi Tahfidz

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Handoko pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Dalam Kelas Proyeksi Tahfidz ini sendiri pengorganisasiannya sudah terstruktur mulai dari tujuan, pemilihan guru

pendamping, pengelompokkan peserta didik serta menentukan sarana dan prasarana.

3. Pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz

Dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari pihak madrasah menerapkan beberapa aktivitas lain di luar kelas ini yang dapat mendukung peserta didik dalam penanaman nilai karakter Islam. Salah satu yang menjadi ciri khas di Mtsn 6 Sleman adalah adanya program menghafal Al-Qur'an melalui Kelas Proyeksi Tahfidz dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter Islam peserta didik di luar program-program keagamaan yang direncanakan madrasah. Aktivitas ini dilakukan oleh seluruh peserta didik tidak hanya yang mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz saja. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kelas Takhasus

Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 06.00-07.00. Peserta didik diminta untuk datang ke sekolah lebih pagi agar melatih kedisiplinan dalam menuntut ilmu. Pada kegiatan ini peserta didik dibagi dalam setiap kelas dengan mengelompokkan sesuai dengan hafalan mereka masing-masing. Untuk guru pendamping pada kegiatan ini pihak madrasah mengambil dari luar madrasah seperti dari pondok pesantren atau madrasah lain seperti yang dikatakan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

"Kalau untuk kegiatan takhasus di pagi hari mengambil dari luar madrasah seperti pondok pesantren atau luar madrasah karena berlangsung di luar jam efektif madrasah." [46]



Gambar 6. Kelas Takhasus Pagi

Berdasarkan hasil observasi dari penulis Kegiatan ini sangat bagus karena peserta didik bisa membiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dan disiplin dalam menuntut ilmu. Jadi, peserta didik bisa dengan mudah dalam pembelajaran karena sudah terbiasa dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Qamar: 17 sebagai berikut : [47]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Yang artinya :

[46] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024
[47] QS. Al-Qamar (54): 17

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”.

b. Shalat Dhuha

Kegiatan Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.45 - 07.00 WIB secara berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hadits. Shalat dhuha juga terkadang dilaksanakan secara mandiri sambil menunggu giliran untuk setoran hafalan di kegiatan Takhasus Pagi.

Shalat Dhuha juga merupakan ibadah yang baik dan sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya di pagi hari. Hal ini dikarenakan ibadah ini masuk dalam daftar wasiat Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya, yaitu Abu Hurairah. Dalam hal ini Abu Hurairah berkata : “Kekasihku (Rasulullah SAW) telah berpesan kepadaku agar aku selalu melaksanakan tiga hal, yaitu mengerjakan puasa selama tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua rakaat shalat dhuha dan mengerjakan shalat witir sebelum tidur.” (H.R Bukhari Muslim) (Ringkasan Hadits Shahih Muslim No. 367, Al-Mundzirin, 2003:210).

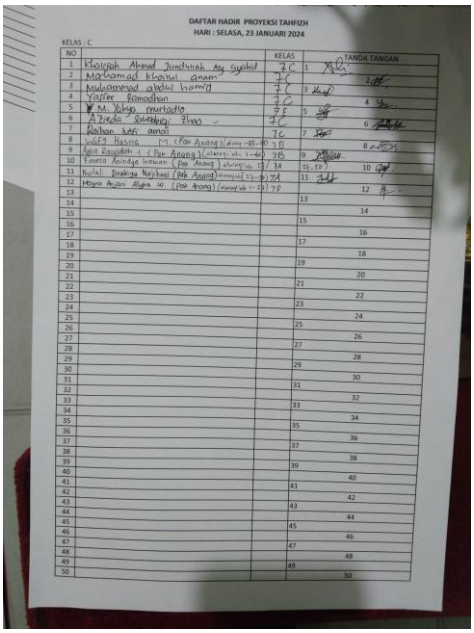
Dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz peserta didik dikelompokkan dalam empat kelas berdasarkan hafalan yang sudah mereka miliki. Dalam satu kelas terdapat 30 peserta didik dan 1 guru pendamping. Rangkaian kegiatan dalam kelas ini yaitu, diawali dengan membaca surah Al-Fatihah, presensi kehadiran, melanjutkan

murajaah yang sebelumnya baru dilanjutkan dengan setoran hafalan kepada guru pendamping. Dalam kelas ini dari pihak madrasah tidak menargetkan hafalan kepada peserta didik dikarenakan mereka sudah banyak melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dina sebagai berikut :

> "Kegiatan yang biasa dilakukan adalah murajaah surah yang belum pernah disetorkan maupun yang sudah. Setoran juga tidak ada target jadi tergantung dengan kemampuan peserta didik tapi ada yang bisa satu hari itu satu halaman." [48]

Berdasarkan hasil observasi penulis, kelas proyeksi tahfidz yang dilakukan diluar ruangan sangat disenangi peserta didik. Hal ini dikarenakan bisa membuat peserta didik tidak bosan dan bisa menghafal dengan mudah. Hal ini disampaikan oleh Faiza sebagai berikut : "Yang paling disukai itu ketika kelas proyeksi dilakukan di masjid atau gazebo karena udaranya sangat segar dan nyaman jadi bisa menambah hafalan dengan cepat." [49]

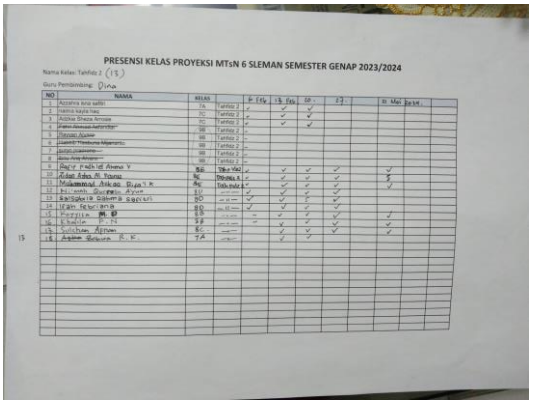
[48] Wawancara dengan Ibu Dina di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024
[49] Wawancara dengan Faiza di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024



DAFTAR HADIR PROYEKSI TAHFIZH
HARI : SELASA, 23 JANUARI 2024

KELAS : C

NO		KELAS	TANDA TANGAN
1	Khaliyah Ahmad Jundhiriah Ag syahid	7C	1
2	Muhammad khoirul ainam	7C	2
3	Muhammad ghafil hanafi	7C	3
4	Yaffee Ramadhan	7C	4
5	M. Rifqo murtadlo	7E	5
6	Azzaky Dzakiy Fhas	7C	6
7	Adhan kei amal	7C	7
8	Vidfi Hasna M (Pak Anang)	7B	8
9	Agus Prasetiyo (Pak Anang)	7B	9
10	Fauzia Azzahra Istiawan (Pak Anang)	7A	10
11	Nurul Inayatus Nafisah (Pak Anang)	7A	11
12	Mayra Anjani Agus W (Pak Anang)	7B	12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33
34			34
35			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40
41			41
42			42
43			43
44			44
45			45
46			46
47			47
48			48
49			49
50			50



PRESENSI KELAS PROYEKSI MTsN 6 SLEMAN SEMESTER GENAP 2023/2024

Nama Kelas: Tahfidz 2 (7E)

Guru Pembimbing: Dina

NO	NAMA	KELAS		P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	Ket.
1	Azzahra Ina salsa	7A	Tahfidz 2	✓				
2	Nahla kayla hau	7C	Tahfidz 2	✓	✓			
3	Adzkia Sheza Arrosie	7C	Tahfidz 2	✓	✓			
4	[redacted]	7B	Tahfidz 2	✓				
5	Nayaka Ayana	7B	Tahfidz 2					
6	[redacted]	7B	Tahfidz 2					
7	[redacted]	7B	Tahfidz 2					
8	[redacted]	7B	Tahfidz 2					
9	Rayi Fadhil Ahmad Y	7E	Tahfidz 2	✓	✓	✓	✓	
10	Zidan Adam Al Fauzi	7E	Tahfidz 2	✓	✓	✓	✓	
11	Muhammad Arkan Dipa'i R	7E	Tahfidz 2	✓	✓	✓	✓	
12	[redacted]	7C	[redacted]	✓	✓	✓		
13	Sa'Dzakia Salma Sagruni	7D	[redacted]	✓	✓	✓		
14	Ilfan febriansyah	7D	[redacted]	✓	✓	✓		
15	Pergira [redacted]	7D	[redacted]	-	✓	✓	✓	
16	Khalid P. H	7F	[redacted]	-	✓	✓	✓	
17	Sulthan Aghan	7C	[redacted]		✓	✓	✓	
18	Aqlan Rabani R. W	7A	[redacted]		✓	✓		

Gambar 7. Presensi Kehadiran Kelas Proyeksi Tahfidz



Gambar 8. Kelas Proyeksi Tahfidz dengan Ibu Dina di Masjid

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis Kelas Proyeksi Tahfidz ini belum berjalan secara optimal dan sayangnya belum memiliki RPP. Belum berjalan secara optimal dikarenakan jam dimulainya kelas ada di siang hari dan jam terakhir pembelajaran membuat beberapa peserta didik sudah lelah.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Dina sebagai salah satu guru pendamping sebagai berikut :

> "Belum optimal, karena itu di jam terakhir sekolah jadi ada yang sudah pulang duluan, ke kantin, mengerjakan tugas atau membolos. Tempat pelaksanaan proyeksi yang tidak hanya di dalam kelas membuat susah untuk memantau kurang maksimal." [50]

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dari Kelas Proyeksi Tahfidz ini sudah disampaikan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

> "Faktor Penghambat secara internal itu datang dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Ada satu penghambat ketika motivasinya fluktuatif, menjelang ujian motivasi nya tinggi. Sedangkan, Faktor Pendukung itu dari pendanaan orang tua kemudian secara moral dari orang tua juga mendukung, kemudian sarana termasuk ruangan-ruangan juga mendukung, kemudian SDM untuk pengampu dan peserta didik." [51]

Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi peserta didik di Mtsn 6 Sleman terdapat 3 karakter islam, yaitu Disiplin dan mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

> "Untuk karakter sebenarnya ada yang terintegrasi dan ada yang terpisah. Kalau di kelas proyeksi tahfidz untuk penanaman nilainya tentang spiritual, karakter islami jadi bagaimana mereka selalu bangga untuk membawa Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an kemudian ada karakter disiplin, karena tanpa adanya kedisiplinan tentu target nya tidak bisa tercapai. Kemudian ada karakter mandiri, tidak mungkin selalu di suruh baru kemudian jalan tahfidz nya tapi mereka harus memiliki kemandirian sehingga mereka memiliki target yang jelas sebagaimana dengan yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dari madrasah sudah memberikan

[50] Wawancara dengan Ibu Dina di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024
[51] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024

> satu Al-Qur'an, Al-Qur'an yang dipakai yang ada 15 baris artinya dalam satu juz ada 20 halaman. Satu halaman durasi tempuh menghafal 1 pekan berarti kalau 20 halaman itu 20 pekan. 20 pekan dikonversikan ke bulan menjadi 5 bulan sama dengan satu semester." [52]

Manajemen *Actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Terry mendefinisikan *Actuating* (penggerakan) sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.[53] Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan *(planning)* dan usaha pengorganisasian.

Adapun hubungan antara manajemen *actuating* dengan penanaman nilai karakter islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz dapat diketahui dengan pelaksanaan kelas ini harus sejalan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan yang dilakukan harus sejalan dengan rencana awal kelas ini yaitu menentukan guru pendamping, mengelompokkan peserta didik serta menentukan sarana dan prasarana.

Maka dari penjabaran poin-poin terkait pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz diatas sudah sesuai dengan pendapat Terry, dikarenakan pelaksanaan kelas ini harus sejalan dengan rencana

[52] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024
[53] Didin Kumiadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013). hal.287

Kelas Proyeksi Tahfidz di awal dengan membuat urutan rencana dalam beberapa program atau pembiasaan yang ditanamkan oleh madrasah kepada peserta didik. Sebab dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, koordinator atau guru pendamping Kelas Proyeksi Tahfidz menyampaikan bahwa kelas ini dirasa masih kurang berdampak jika hanya memberatkan penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz saja, sehingga perlu beberapa program-program tambahan lainnya untuk mencapai tujuan dengan tetap menjalankannya sesuai dengan tugas, fungsi dan peran dari guru serta peserta didik.

4. Hasil Kelas Proyeksi Tahfidz

Pada manajemen hasil ini, maka madrasah perlu menentukan penilaian akhir dari hasil ke berjalannya Kelas Proyeksi Tahfidz ini, apakah kelas ini sudah memberikan dampak positif bagi peserta didik dan apakah kelas ini sudah memberikan dampak bagi pendidikan karakter bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan misalnya melakukan evaluasi secara berkala dari penilaian tengah semester atau melakukan refleksi terkait dengan hafalan-hafalan yang sudah disetorkan selama kelas ini.

Di dalam kelas proyeksi ini memiliki keunggulan sendiri bisa bermanfaat untuk diri peserta didik itu sendiri maupun sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anang sebagai berikut :

> “Kelas proyeksi bukan hanya kelas proyeksi tahfidz tapi juga ada berbagai macam kelas proyeksi. Jika ada event musabaqah mereka bisa ikut dalam artian aktualisasi diri mereka ada. Peserta didik yang setiap harinya bergelut dengan Al-Qur’an dalam tanda kutip walaupun tidak bisa digeneralisasi untuk pendampingan, penataan sikap jauh lebih mudah.” [54]

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Dina sebagai berikut : “Untuk peserta didik yang memang mempunyai bakat di tahfidz lebih termotivasi jadi diberikan wadah untuk lebih semangat menghafal.” [55]

Evaluasi atau penilaian dalam kelas ini merupakan salah satu faktor penting. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.[56] Dari pihak madrasah evaluasi Kelas Proyeksi Tahfidz ada evaluasi tersendiri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dina sebagai berikut : “Ada penilaian sendiri dimasukkan ke dalam raport. Di akhir ada ujian sendiri seperti sambung ayat.” [57]

Selain itu, mengevaluasi dari perilaku peserta didik juga sangat penting. Hal ini dapat dilakukan oleh guru pendamping dengan memperhatikan perilaku peserta didik selama kelas berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dari penulis bahwa kelas proyeksi ini sudah dapat mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik. Bagi peserta didik

[54] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024
[55] Wawancara dengan Ibu Dina di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024
[56] Zulfiani Syam. *Hubungan Penerapan*. hal.85
[57] Wawancara dengan Ibu Dina di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024

kelas ini sudah mengubah sedikit karakter islam dalam diri mereka, seperti sudah terbiasa membawa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Faiza sebagai berikut:

> "Sebelum mulai kelas proyeksi saya sudah membawa Al-Qur'an dari dalam kelas menuju kelas proyeksi. Ketika murajaah di kelas juga sudah mulai lancar karena sudah banyak menghafal Al-Qur'an, setelah shalat dhuha juga sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an." [58]

Dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program dari pihak madrasah punya standar keberhasilan sendiri. Begitu juga dengan Kelas Proyeksi Tahfidz ini, dari hasil wawancara dengan Bapak Anang sebagai berikut :

> "Secara nalar nya apa yang akan mereka tempuh itu kita muat dalam sebuah risalah. Artinya target nya seperti apa? Kemudian bagaimana cara melihat ketercapaian mereka? Maka diadakan assessment, nanti dilihat dari hasil assessment. Ada penilaian sumatif harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester. Pertama, dilihat dari aspek kuantitas berupa angka. Kedua, dilihat dari kualitas menggunakan observasi karena penilaian dari madrasah terintegrasi dengan P5RA. Bagaimana perkembangan karakter islami mereka seperti: BSH (Berkembang Sesuai dengan Harapan) atau berkembang baik atau mahir. Assessment akan disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester. Penilaian ini berbentuk suplemen, kalau raport ada penilaian tersendiri. Banyak suplemen dari madrasah yang pertama, penilaian raport suplemen proyeksi, raport suplemen takhasus. Hal ini di luar aplikasi, di Mtsn 6 Sleman untuk pelaporan nilai menggunakan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) di raport ini yang masuk hanya tahfidz intra (tahfidz dalam jam pelajaran yang sifat nya 1-2 jam/pekan) kalau Kelas Proyeksi Tahfidz tidak masuk aplikasi, sudah memakai aplikasi masing-masing pengampu Kelas Proyeksi Tahfidz berupa suplemen." [59]

[58] Wawancara dengan Faiza di Mtsn 6 Sleman, tanggal 02 Juli 2024
[59] Wawancara dengan Bapak Anang di Mtsn 6 Sleman, tanggal 14 Juni 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN

NILAI KELAS PROYEKSI MTsN 6 SLEMAN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

		NAMA PESERTA DIDIK	PROYEKSI	NILAI
1	8D	ACHAVA JAVAS NARARYA	OLAHRAGA	85
2	8D	ADINDA NUR AISYAH	RISET 2	85
3	8D	AISHA KHAERANI ABDILA	OLAHRAGA	83
4	8D	ALVIN ERLIAN SYAHPUTRA	OLAHRAGA	83
5	8D	ALYA MARITZA SILAWARTI	ENTERPRENER 2	91
6	8D	CARISSA ASHA MAHARANI	SENI TARI	92
7	8D	DARACANTIKU AMMARA WIJAYA	SENI TARI	92
8	8D	DEWINA NAJWA FAIRUZY	IPA	84
9	8D	FAIZAH HANIFAH	TAHFIDZ 1	90
10	8D	FAQIH ACHMAD PRAMUDYANTA	IPS	80
11	8D	FAZA NAILUL MUNA	TAHFIDZ 3	80
12	8D	FELCIA BELLVA MARITZA	ROBOTIK	93
13	8D	IFAH FEBRIANA	TAHFIDZ 2	85
14	8D	KARTIKA INTANI KHAIRUNNISA	SENI TARI	92
15	8D	LUTFIANA EKA NUR AINI	ROBOTIK	93
16	8D	MUHAMMAD AHNAF FATHAN MUBINA	RISET 1	93
17	8D	MUHAMMAD HASAN ARRASHEED	OLAHRAGA	83
18	8D	MUHAMMAD YUSUF HANIN GHAZA	OLAHRAGA	83
19	8D	MUHAMMAD ZUHAN YASAVIE	IPS	85
20	8D	MUHAMMAD ZYDAN PUTRA SETIAWAN	IPS	80
21	8D	MUTI'A INTAN FIRDAUSIA	RISET 2	92
22	8D	MUTIARA AL KAMIL	TAHFIDZ 1	92
23	8D	NADIA AURELIA SALSABILA	TAHFIDZ 3	90
24	8D	NADIN AGITA AISHANAYA	OLAHRAGA	83
25	8D	NAMYRA AULIA NI'AM	TAHFIDZ 3	89
26	8D	NAURA DWI KHAIRINA	RISET 2	92
27	8D	NAYLA DUHITA INDRAWATI	RISET 2	92
28	8D	NI'MAH QURROTA A'YUN	TAHFIDZ 2	90
29	8D	RAAHIL KARIMA GHINA	SENI SUARA	93
30	8D	RAWIMADA APTAMURTI	RISET 1	90
31	8D	SALMA MUKHBITAH ULYA	RISET 2	84
32	8D	SALSABILA RAHMA SAFITRI	TAHFIDZ 2	85
33	8D	SHABRINA FAKHRUNNISA KAMILA	ROBOTIK	93
34	8D	ZAHRA KHOIROTUN NISA	ENTERPRENER 2	89
35	8D	ZELDA ALFIYATUL HASANAH	IPS	90

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jasiful Khalis, S.Ag

Gambar 9. Daftar Nilai Kelas Proyeksi

Di dalam raport peserta didik tidak hanya terdapat penilaian akademik saja, namun saja terdapat penilaian karakter peserta didik. Daftar nilai Kelas Proyeksi yang diatas adalah daftar nilai dari seluruh peserta didik di Kelas VIII C dan tidak hanya Kelas Proyeksi Tahfidz saja. Dari daftar nilai diatas yang dapat penulis simpulkan adalah dalam satu kelas yang mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz ada 8 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan dari penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz di Mts N 6 Sleman terdapat beberapa hal sebagai berikut : Pertama, Menentukan guru pembina. Kedua, Mengelompokkan peserta didik. Ketiga, Menyiapkan sarana dan prasarana. Keempat, Menentukan jadwal Kelas Proyeksi Tahfidz.
2. Pelaksanaan dari penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz ini didukung dengan program-program keislaman lainnya dalam menanamkan nilai karakter Islam seperti, Kegiatan Takhasus Pagi, Sholat Dhuha berjamaah dan Murajaah Juz 30 di sela menunggu Iqamah Sholat Zuhur. Manajemen pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz diantaranya adalah pelaksanaan kelas ini dilaksanakan bisa di berbagai tempat di madrasah seperti Masjid, Gazebo, Perpustakaan atau Aula PTSP. Kelas ini dilaksanakan dengan jumlah empat kelas dengan satu kelas terdapat 30 orang peserta didik. Pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz dilaksanakan setiap Hari Selasa pukul 13.55 - 14.35.
3. Hasil dari penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz ini terdapat beberapa cara dalam mengevaluasinya, diantaranya adalah: Dengan memasukkan nilai ke dalam

penilaian akhir peserta didik dan melihat sendiri perilaku peserta didik secara langsung. Beberapa cara manajemen evaluasi Kelas Proyeksi Tahfidz ini bertujuan untuk perbaikan Kelas Proyeksi Tahfidz kedepannya karena kelas ini dapat berjalan dengan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis lakukan, maka penulis bisa memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman untuk dapat lebih meningkatkan penanaman karakter Islam. Meskipun belum ada evaluasi yang berarti, namun evaluasi-evaluasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat menjadi perhatian khusus untuk perbaikan Kelas Proyeksi Tahfidz ini selanjutnya.
2. Kepada penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi yang penting dalam mengembangkan dan mendalami penelitian selanjutnya. Khususnya terkait dengan bagaimana memanajemen penanaman nilai karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz pada Peserta Didik.

PUSTAKA

Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, *6*(2).

Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(2), 209-220.

Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(2), 200-220.

Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4219-4227.

Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 909-916.

Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.

Pranjia, U. R., Ulpa, I. M., & Manthika, S. P. (2020). Implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 31-43.

Prasetyo, R., Supraha, W., & Syafri, U. A. (2021). Manajemen Kelas Islami di SMP Madina Islamic School. *Rayah Al-Islam*, *5*(01), 124-150.

Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(1), 93-104.

Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

Rohman, A. (2012). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. Nadwa, 6(1), 155-178.

Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(02), 1-20.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taufiqur Rahman, d. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1), 1-14.

Ulfarida, L. (2021). Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP-IT Al-Uswah Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Wati Karmila, d. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMP Al-Khoiriyah Garut. Al-Hasanah, 6(1), 88-96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Instrumen penelitian di Mts N 6 Sleman						
NO	**Pertanyaan Penelitian**	**Variabel**	**Sub. Variabel**	**Sumber**	**Metode**	**Pertanyaan Wawancara**
1	Bagaimana perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di Mts N 6 Sleman?	Perencanaan Kepala Sekolah dan Guru Pembina	Program Kerja	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Apa saja keunggulan dari Kelas Proyeksi Tahfidz? 2. Apa tujuan utama sekolah melaksanakan Kelas Proyeksi Tahfidz? 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari Kelas Proyeksi Tahfidz? 4. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari dilaksanakan Kelas Proyeksi Tahfidz? 5. Bagaimana menentukan guru pembina di kelas ini dan apakah ada kriteria tertentu? 6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam Kelas Proyeksi Tahfidz?
				Guru Pembina		1. Mengapa Kelas Proyeksi dilaksanakan? 2. Apa saja keunggulan dari diadakannya Kelas Proyeksi Tahfidz?

2	Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di Mts N 6 Sleman?	Pelaksanaan Kepala Sekolah dan Guru Pembina		Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam kelas ini?
				Guru Pembina		1. Di dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri apakah sudah optimal? 2. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam kelas proyeksi tahfidz? 3. Bagaimana pihak sekolah mengelompokkan kelompok kelas proyeksi tahfidz peserta didik? 4. Bagaimana sekolah dapat menilai tingkat pemahaman keislaman peserta didik?
3	Bagaimana hasil dari penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz bagi peserta didik di Mts N 6 Sleman?	Hasil dari penanaman nilai karakter Islam melalui kelas proyeksi tahfidz		Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Apa harapan dari madrasah dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz untuk peserta didik? 2. Bagaimana sekolah melihat keberhasilan dari pelaksanaan kelas proyeksi tahfidz? 3. Apakah kelas proyeksi tahfidz sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

				Guru Pembina		1. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz? 2. Apakah kelas proyeksi tahfidz sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?
				Peserta Didik		1. Apa saja program yang Anda senangi di dalam kelas proyeksi tahfidz? 2. Bagaimana pelaksanaan kelas proyeksi tahfidz yang Anda rasakan? 3. Menurut Anda, apakah kelas proyeksi tahfidz sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari? 4. Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz? 5. Bagaimana evaluasi dari kelas proyeksi tahfidz? 6. Bagaimana penilaian Anda terkait guru pendamping?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Keadaan Geografis madrasah
2. Kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz
3. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah
4. Penerapan manajemen penanaman nilai karakter Islam dalam Kelas Proyeksi Tahfidz
5. Evaluasi Kelas Proyeksi Tahfidz

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

A. Profil Sekolah

B. Foto Kegiatan Kelas Proyeksi Tahfidz

C. Jadwal Mata Pelajaran

D. Foto Lembar Penilaian Kelas Proyeksi

E. Surat Izin Penelitian

F. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

A. Fokus : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta didik Di Mts N 6 Sleman secara umum
B. Narasumber : Kepala Sekolah
C. Pertanyaan Wawancara :
    1. Apa tujuan utama sekolah melaksanakan Kelas Proyeksi Tahfidz?

       Jawaban :

       Yang melatarbelakangi sebelum mencapai tujuan adalah madrasah mengidentifikasi karakteristik peserta didik ketika sudah diidentifikasi maka karakteristik peserta didik sudah disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda atau variatif salah satunya adalah kemampuan Tahfidz. Maka ada kemampuan tahfidz dan kemampuan yang lain perlu dipisah, dikhususkan dan perlu dikelola maka muncullah inovasi Kelas Proyeksi Tahfidz. Sebenarnya kalau dibandingkan tidak hanya kelas proyeksi ada kelas proyeksi yang lain. Guna diadakannya kelas proyeksi ini adalah untuk mewadahi kebutuhan mereka dalam mengembangkan potensi. Apalagi tentang tahfidz ini banyak orang tua yang berminat, salah satunya adalah ingin mengembangkan tahfidz anaknya. Kelas proyeksi ini dimaksudkan untuk memproyeksikan mereka di masa depan dengan kemampuan tahfidz nya supaya bisa sukses di dunia tahfidz.

2. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam kelas ini?

   Jawaban :

   Untuk karakter sebenarnya ada yang terintegrasi, ada yang seperti terpisah. Kalau di kelas proyeksi tahfidz untuk penanaman nilai nya tentang spiritual, karakter islami jadi bagaimana mereka selalu bangga untuk membawa Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an kemudian ada karakter disiplin, karena tanpa adanya kedisiplinan tentu target nya tidak bisa tercapai. Kemudian ada karakter mandiri, tidak mungkin selalu di suruh baru kemudian jalan tahfidz nya tapi mereka harus memiliki kemandirian sehingga mereka memiliki target yang jelas sebagaimana dengan yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dari madrasah sudah memberikan satu Al-Qur'an, Al-Qur'an yang di pakai yang 15 baris artinya dalam satu juz ada 20 halaman. Satu halaman durasi tempuh menghafal 1 pekan berarti kalau 20 halaman itu 20 pekan. 20 pekan di konversikan ke bulan ada 5 bulan sama dengan satu semester.

3. Apa saja keunggulan dari Kelas Proyeksi Tahfidz bagi para peserta didik?

   Jawaban :

   Kelas proyeksi bukan hanya kelas proyeksi tahfidz ada berbagai macam kelas. Jika ada event musabaqah mereka bisa ikut, dalam artian aktualisasi diri mereka ada. Peserta didik yang setiap harinya

bergelut dengan Al-Qur'an dalam tanda kutip walaupun tidak bisa digeneralisasi untuk pendampingan, penataan sikap jauh lebih mudah.

4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari Kelas Proyeksi Tahfidz?

   Jawaban :

   Faktor penghambat : kalau secara internal dari motivasi mereka sendiri jadi motivasi terbaik itu datang dari diri sendiri, sekolah hanya memberikan motivasi eksternal. Ada 1 penghambat ketika motivasinya fluktuatif, menjelang ujian motivasinya tinggi. Faktor pendukung : pendanaan dari orang tua mendukung kemudian secara moral dari orang tua juga mendukung, kemudian sarana termasuk ruangan-ruangan juga mendukung, kemudian SDM untuk pengampu dan siswa. Di PPDB sekolah mempunyai seleksi sendiri salah satunya adalah kemampuan Tahfidz. Ada beberapa filter untuk masuk kelas proyeksi, ketika PPDB di seleksi qur'an dari bacaan dan juga tahfidz nya. Itu menjadi satu potensi untuk diproyeksikan, ketika sudah berjalan sekitar 2 pekan kemudian dari sekolah ada pembukaan, penataan, penempatan atau assessment untuk kelas-kelas proyeksi. Jadi, paling tidak walaupun tidak 100 persen berbanding lurus antara mereka kemampuan tahfidz di awal dengan mereka masuk kelas proyeksi tahfidz. Karena bisa saja ketika mereka dominasi di awal itu tahfidz tapi ternyata minat mereka bukan hanya

di tahfidz tapi juga minat di kelas proyeksi lain. Jadi, nanti antara minat dan kompetensi di arahkan oleh madrasah. Sehingga nanti ada seleksi berikutnya atau fiksasi untuk bisa masuk kelas proyeksi tahfidz. Satu kelas ada 30 peserta didik dan 1 guru pengampu dan terbagi ada 4 kelas.

5. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari dilaksanakan Kelas Proyeksi Tahfidz?

   Jawaban :

   Kekurangan : jumlah kelasnya banyak sehingga kekurangan di guru pengampu. Kelebihan : peserta didik sudah terpetakan bahwa mereka itu tahfidz

6. Apa harapan dari sekolah dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz untuk peserta didik?

   Jawaban :

   Dari madrasah sendiri mempunyai harapan besar adalah dengan adanya kelas proyeksi tahfidz ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan yang istiqomah dalam artian mereka menghafal Al-Qur'an atau mengaji itu adalah suatu kebutuhan. Akan menjadi penguat baiknya karakter mereka jadi misalnya, ketika mereka terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an ada pengingat ketika berbicara dan beraksi. Al-Qur'an benar-benar menjadi pengingat bukan hanya sekadar di lisan saja.

7. Bagaimana sekolah melihat keberhasilan dari pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz?

   Jawaban :

   Secara nalar nya apa yang akan mereka tempuh itu kita muat dalam sebuah risalah. Artinya target nya seperti apa? kemudian bagaimana cara melihat ketercapaian mereka? Maka diadakan assessment, nanti dilihat dari hasil assessment. Ada penilaian sumatif harian, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester. Pertama, dilihat dari aspek kuantitas berupa angka. Kedua, dilihat dari kualitas menggunakan observasi karena penilaian dari madrasah terintegrasi dengan P5RA. Bagaimana perkembangan karakter islami mereka seperti : BSH (Berkembang sesuai dengan Harapan) atau berkembang baik atau mahir. Assessment akan disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester. Penilaian ini berbentuk suplemen, kalau raport kan tersendiri. Banyak suplemen dari madrasah yang pertama, penilaian raport suplemen proyeksi, raport suplemen takhasus. Hal ini di luar aplikasi, di mts n 6 sleman untuk pelaporan nilai menggunakan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) di raport ini yang masuk hanya tahfidz intra (tahfidz dalam jam pelajaran yang sifat nya 1-2 jam/pekan) kalau kelas proyeksi tahfidz tidak masuk aplikasi, sudah memakai aplikasi masing-masing pengampu kelas proyeksi tahfidz berupa suplemen.

8. Bagaimana bapak menentukan guru pendamping di kelas ini, apakah ada kriteria tertentu?

   Jawaban :

   Diambil dari dalam madrasah kalau untuk kelas takhasus pagi hari itu mengambil dari luar madrasah seperti pondok. Diambil dari dalam madrasah karena berjalan di jam efektif pembelajaran. Dengan cara mengidentifikasi kemampuan guru yang akan mengampu kelas proyeksi ini, memberikan lembar kesediaan untuk menjadi pengampu. Setelah melalui tahap itu, madrasah kuatkan dengan SK yang dikeluarkan oleh madrasah sehingga mereka benar-benar bertugas di kelas proyeksi.

9. Apakah Kelas Proyeksi Tahfidz sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

   Jawaban :

   Karakter itu sendiri tidak terbentuk dengan mudah jadi bagusnya ada satu penelitian sederhana semacam output dan outcome. Dengan melihat indikator-indikator yang muncul misalnya, sebelum zuhur sambil menunggu iqamah di masjid peserta didik murajaah dalam artian qur'an nya sudah diterapkan. Cara dalam membawa dan menyimpan Al-Qur'an sudah bisa terlihat.

10. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam Kelas Proyeksi Tahfidz?

    Jawaban :

Sarana yang pertama ada Al-Qur'an, supaya seragam madrasah menyediakan qur'an blok sehingga memudahkan dalam menghafal. Yang kedua, ruang kelas. Selain ruang kelas boleh menggunakan gazebo, masjid, aula. Sudah sangat difasilitasi oleh madrasah. Yang ketiga, di setiap kelas di sediakan layar digital. Yang keempat, disediakan speaker di ruang guru.



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Anang di Mts N 6 Sleman (Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum)

A. Fokus : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta didik Di Mts N 6 Sleman secara spesifik
B. Narasumber : Guru Pendamping dan Siswa/i yang mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz
C. Pertanyaan Wawancara
    a. Guru Pendamping
        1. Sejak kapan Kelas Proyeksi Tahfidz dijalankan oleh sekolah?

           Baru satu tahun (dulu namanya bukan kelas proyeksi tahfidz

diganti namanya kelas proyeksi tahfidz baru satu tahun ini, sebelumnya bernama ?)

2. Mengapa Kelas Proyeksi Tahfidz dijalankan? Karena, untuk mendukung atau mengembangkan kegiatan takhasus pagi, untuk mewadahi peserta didik yang minat nya ke tahfidz supaya lebih semangat menambah hafalan. Kalau untuk takhasus pagi itu wajib sedangkan proyeksi tahfidz ini pilihan.
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam Kelas Proyeksi Tahfidz? Murajaah surah yang sudah pernah disetorkan maupun yang belum, setelah itu baru setoran. Setoran tidak ada target jadi tergantung dengan kemampuan peserta didik tapi bisa satu hari itu satu halaman.
4. Didalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri apakah sudah berjalan secara optimal? Belum optimal, karena itu jam terakhir sekolah jadi ada yang sudah pulang duluan,ke kantin, mengerjakan tugas atau membolos. Tempat proyeksi tidak hanya di dalam kelas jadi pemantauan kurang maksimal.
5. Bagaimana pihak sekolah mengelompokkan kelompok Kelas Proyeksi Tahfidz peserta didik? Biasanya sesuai dengan pencapaian hafalannya. Ada 4 kelas

6. Bagaimana sekolah dapat menilai tingkat pemahaman keislaman peserta didik? Tahfidz hanya fokus pada pencapaian tambahan hafalan
7. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz? Peserta didik kurang disiplin
8. Apa saja keunggulan dari diadakannya Kelas Proyeksi Tahfidz? Untuk peserta didik yang memang mempunyai bakat di tahfidz lebih termotivasi jadi di kasih wadah untuk lebih semangat.
9. Bagaimana cara evaluasi hasil dari pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz? Ada penilaian sendiri dimasukkan ke dalam raport. Di Akhir ada ujian sendiri seperti sambung ayat.



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Dina di Mts N 6 Sleman (Guru Pembina Kelas Proyeksi Tahfidz)

b. Siswa/i yang mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz

1. Apa saja program yang Anda senangi di dalam Kelas Proyeksi Tahfidz? Ketika kelas sedang dilakukan di luar ruangan kelas karena bisa menghafal dengan mudah.
2. Bagaimana pelaksanaan Kelas Proyeksi Tahfidz yang anda rasakan? Sudah baik, tetapi masih perlu ada tambahan agar peserta didik tidak menunda-nunda setoran hafalan.
3. Menurut Anda, apakah Kelas Proyeksi Tahfidz sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari? Sudah
4. Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti Kelas Proyeksi Tahfidz? Kelas di siang hari membuat mengantuk dan sudah lelah pembelajaran dari pagi.
5. Bagaimana evaluasi dari Kelas Proyeksi Tahfidz? Kelas mungkin bisa dipindahkan ke jam yang lebih kondusif.
6. Bagaimana penilaian Anda terkait Guru pendamping? Sudah sangat baik.



Gambar 12. Wawancara dengan Faiza di Masjid Al-Falah (Peserta Didik kelas VIII C di Mts N 6 Sleman)

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 824/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Mei 2024 M / 22 Zulqa'dah 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 6 Sleman
Rogoyudan, Sinduadi, Kec. Mlati
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55284
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ELVINA TASYRIFIYAH WIDRA
No. Mahasiswa : 20422135
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di MTs N 6 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
JalanMagelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 4331508
Website: www.mtsn6sleman.sch.id. Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-1292/MTs.12.04.06/PP.00.5/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Jazim Kholis, S.Ag.
NIP	: 196911102003121002
Pangkat / Golongan	: Penata Tk.1 (III/d)
Jabatan	: Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Elvina Tasyrifiyah Widra
NIM	: 20422135
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs N 6 Sleman terhitung mulai tanggal 14 Juni s.d. 02 Juli 2024 dengan judul **"Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kelas Proyeksi Tahfidz bagi Peserta Didik di Mts N 6 Sleman".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Juli 2024
Kepala Madrasah

Jazim Kholis, S.Ag.
NIP 196911102003121002